

**ANALISIS KINERJA APARATUR DALAM PEMBINAAN  
ANAK JALANAN DI DINAS SOSIAL KOTA  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**



**YURNI  
105721115820**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN:**

**ANALISIS KINERJA APARATUR DALAM PEMBINAAN  
ANAK JALANAN DI DINAS SOSIAL KOTA  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**YURNI**

**NIM:105721115820**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

**Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Setiap orang memiliki proses yang berbeda. Maka teruslah berusaha dan nikmati prosesnya untuk meraih mimpi.**

### **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua tercinta sebagai tanda terima kasih atas segala pengorbanan dan doa tiada henti. Serta orang-orang yang saya sayangi dan almamaterku**

### **PESAN DAN KESAN**

**Saya berharap Universitas ini terus berkembang dan menjadi tempat terbaik bagi para mahasiswa untuk belajar dan meraih cita-cita mereka. Kesan saya, Universitas ini telah memberikan hal bagiku. Saya mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



### HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Aparatur Dalam Pembinaan Anak  
Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Yurni

NIM : 105721115820

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia Penguji Seminar Hasil strata (S1) pada tanggal 29 Juni 2024 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Juni 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Samsul Rizal, S.E., M.M  
NIDN: 0907028401

Dr. Muchriady Muchran, S. Kom., M.M  
NIDN: 0909058203

Mengetahui,

Dekan,

Ketua Program Studi Manajemen,



Dr. Andi Qamariyah, SE, M.Si  
NBM. 651 507

Nasrullah, SE, M.M  
NBM. 1151 132



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*

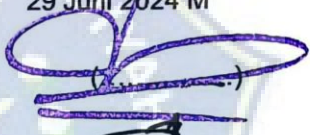


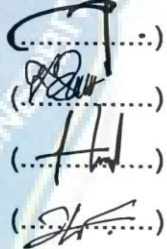


**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama: Yurni, Nim :105721115820, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0009/SK-Y/61201/091004/2024M, Tanggal 22 Dzulhijjah 1445 H/ 29 Juni 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Manajemen** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Dzulhijjah 1445 H  
29 Juni 2024 M

**PANITIA UJIAN**

- |                  |   |   |
|------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag<br>(Rektor Unismuh Makassar)   |    |
| 2. Ketua         | : Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si<br>(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)  |  |
| 3. Sekretaris    | : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc<br>(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)   |  |
| 4. Penguji       | : 1. Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si<br>2. Zalkha Soraya, S.E., M.M<br>3. M. Hidayat, S.E., M.M<br>4. Irwan Abdullah, S.Sos., M.M |  |

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Binsis  
Universitas Muhammadiyah Makassar





**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yurni  
Stambuk : 105721115820  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Aparatur Dalam Pembinaan Anak Jalanan  
Di Dinas Sosial Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 29 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan,



**Yurni**  
NIM. 105721115820

Diketahui Oleh,

Dekan,



**Dr. Andi Jamian, SE., M.Si**  
NBM. 651 607

Ketua Program Studi Manajemen,

**Nasrullah, SE., M.M**  
NBM. 1151 132

**HALAMAN PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yurni  
NIM : 105721115820  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Analisis Kinerja Aparatur Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Dinas Sosial  
Kota Makassar**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 29 juni 2024

Yang Membuat Pernyataan,



**NIM. 105721115820**

## ABSTRAK

**YURNI. 2024. Analisis Kinerja aparatur dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dibimbing Oleh: Samsul Rizal dan Muchriady Muchran.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kinerja aparatur dalam pembinaan anak jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat interpretatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Sosial Kota Makassar dengan menggunakan 4 informan aparatur Dinas Sosial Kota Makassar dan 5 informan anak jalanan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan di Kota Makassar sudah cukup baik. Dinas Sosial juga memiliki Tim Reaksi Cepat yang memiliki tugas untuk melakukan pembinaan kepada anak jalanan di Kota Makassar guna meningkatkan kualitas hidup anak jalanan tersebut. Namun, belum mencapai tingkat yang optimal. Hal ini dapat dilihat kenyataan bahwa setelah melalui proses pembinaan masih ada saja anak-anak kembali turun ke jalanan.

Kata Kunci: Kinerja Aparatur, Pembinaan Anak Jalanan





## **ABSTRACK**

**YURNI. 2024. *Performance Analysis of Apparatus in Street Children Development at Dinas Sosial Kota Makassar. Thesis. Department of Management, Faculty of Economics and Business. Supervised by: Samsul Rizal and Muchriady Muchran.***

*This research aims to analyze the performance of apparatus in street children development at Dinas Sosial Kota Makassar. The type of research used is qualitative research with an interpretive approach. The research was conducted at Dinas Sosial Kota Makassar, using 4 informants from Dinas Sosial Kota Makassar apparatus and 5 informants from street children. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation.*

*The research results show that the performance of the Dinas Sosial in developing street children in Kota Makassar is quite good. The Dinas Sosial also has a Rapid Response Team whose task is to provide guidance to street children in Kota Makassar in order to improve the quality of life of these street children. However, it has not yet reached optimal levels. This can be seen from the fact that after going through the coaching process there are still children who return to the streets.*

*Keywords: Apparatus Performance, Development of Street Children*



## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Aparatur Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis **Bapak Irfan Jamal dan Ibu Suriati** yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah, S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Samsul Rizal, S.E., M.M, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan memberikan arahan serta nasihat kepada penulis sehingga skripsi ini sampai pada tahap penyelesaian.
5. Bapak Bapak Dr. Muchriady Muchran, S.Kom., M.M, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan memberikan arahan serta nasihat dalam penyusunan skripsi ini hingga sampai pada tahap penyelesaian.
6. Bapak Andi Risfan Rizaldi, S.E., M.M, selaku Penasehat Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan arahan serta nasihat kepada penulis selama dibangku perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan pengetahuan dan pengalamannya selama dibangku perkuliahan.
8. Segenap Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Pengelola dan pegawai, Dinas Sosial Kota Makassar yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan bersedia memberikan data-data terkait penelitian penulis.

10. Sahabatku, saudara seperjuangan Nurul Atika Usman yang selalu ada dan tak pernah bosan mendengar segala keluh kesahku, terima kasih.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Manajemen Angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
12. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu, yang senantiasa mendo'akan dan memberi kontribusi selama proses penyelesaian skripsi.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya | pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Makassar, 27 Mei 2024

**Yurni**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Tinjauan Teori.....	8
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Konsep.....	29
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Fokus Penelitian.....	30
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
D. Jenis dan Sumber Data .....	31
E. Informan.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Metode Analisis Data.....	35

<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	36
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	39
C. Analisis dan Pembahasan .....	81
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep .....	29
------------	-----------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Jumlah Anak Jalanan di Kota Makassar.....	4
Tabel 4.1	Nama dan Jabatan Informan Dinas Sosial Kota Makassar .....	40
Tabel 4.2	Hasil Wawancara Anak Jalanan di Kota Makassar .....	80





## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Pertanyaan Wawancara .....</b>	<b>89</b>
<b>Lampiran 1 Coding Wawancara Informan Utama .....</b>	<b>90</b>
<b>Lampiran 2 Transkrip Wawancara Informan Utama .....</b>	<b>94</b>
<b>Lampiran 3 Coding Wawancara Informan Pendukung.....</b>	<b>98</b>
<b>Lampiran 4 Transkrip Wawancara Informan Pendukung .....</b>	<b>102</b>
<b>Lampiran 5 Coding Wawancara Informan Pendukung.....</b>	<b>106</b>
<b>Lampiran 6 Transkrip Wawancara Informan Pendukung .....</b>	<b>110</b>
<b>Lampiran 7 Coding Wawancara Informan Pendukung.....</b>	<b>114</b>
<b>Lampiran 8 Transkrip Wawancara Informan Pendukung .....</b>	<b>117</b>
<b>Lampiran 9 Transkrip Wawancara Informan Tambahan .....</b>	<b>120</b>
<b>Lampiran 10 Transkrip Wawancara Informan Tambahan.....</b>	<b>122</b>
<b>Lampiran 11 Transkrip Wawancara Informan Tambahan .....</b>	<b>124</b>
<b>Lampiran Dokumentasi .....</b>	<b>125</b>
<b>Lampiran Surat Keterangan Penelitian .....</b>	<b>127</b>
<b>Lampiran Validasi Data.....</b>	<b>128</b>
<b>Lampiran Validasi Abstrak .....</b>	<b>129</b>
<b>Lampiran Surat Bebas Plagiasi .....</b>	<b>130</b>
<b>Lampiran Hasil Uji Plagiasi .....</b>	<b>131</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan suatu bangsa pada masa yang akan datang, tentunya ditentukan oleh kualitas anak pada masa sekarang, ditengah-tengah kondisi bangsa Indonesia saat ini, tidak semua anak menikmati kehidupan yang baik, banyak anak yang berada dalam kondisi yang memprihatinkan baik secara fisik, sosial maupun secara psikologi, salah satunya adalah anak jalanan. Minimnya pemenuha kesejahteraan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakatnya, menjadi salah satu penyebab hadirnya para anak jalanan di Indonesia, karena secara umum anak jalanan terlahir dari keluarga yng kurang mampu dengan pendidikan moral yang rendah di dalam keluarga, dan dari tingginya kesenjangan sosial didalam lingkungan masyarakat (Lukmana, 2018).

Data UNICEF tahun 2016 sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak usia sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini sangat memperhatikan, tentunya fenomena ini tidak terlahir dari faktor tunggal arus modernisasi ada hal lain yang melatar belakangi sebagai contoh krisis ekonomi yang tak kunjung usai, yang mengakibatkan perkembangan jumlah anak jalanan dan putus sekolah yang belakangan ini semakin menggelembung (Darma, 2022).

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang terjadi di Indonesia, tingginya angka kemiskinan bahkan mencapai 27,54 juta penduduk

miskin di Indonesia pada tahun 2021 (Febriyanti *et al.*, 2022). Kemiskinan terjadi karena pendidikan yang tidak merata dan kurangnya lapangan kerja. membuat seseorang menjadi gelandangan karena tidak memiliki tempat tinggal dan pekerjaan, sehingga para gelandangan menjadikan mengemis sebagai mata pencahariannya. Selain itu anak dari keluarga miskin memiliki resiko lebih besar menjadi anak jalanan karena kondisi ekonomi keluarga.

Sebagai salah satu kota terbesar di kawasan Indonesia timur dengan luas wilayah 175,77 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk lebih dari 1,5 juta jiwa. Pemerintah Kota Makassar (pemkot) masih dipusingkan dengan berbagai masalah tentang kesejahteraan sosial terutama pada kasus anak jalanan. Hal ini diakibatkan karena kota Makassar yang merupakan ibukota provinsi Sulawesi Selatan menjadi kota tujuan urbanisasi. Hal ini berdampak pada kesenjangan sosial dan menjamurnya anak jalanan, gelandangan serta pengemis (Syarif, 2022).

Keberadaan anak jalanan di sebuah perkotaan menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh pemerintah untuk mengurangi jumlah anak jalanan yang disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya yaitu karena faktor ekonomi yang menyebabkan mereka tidak melanjutkan sekolahnya lagi dengan hal itu pula mereka rela membantu keluarganya demi menambah penghasilan keluarga dan adapula anak jalanan rela bekerja agar dapat melanjutkan sekolahnya dikarenakan keluarganya tidak mampu menyekolahkan anaknya.

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak juga merupakan amanah dan karunia Tuhan yang

harus dijaga, karena anak mempunyai masa depan yang memiliki harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya yang tidak dapat dikurangi apalagi dilanggar siapapun (Melira, 2018)

Di dalam UUD 1945 Pasal 34 dikatakan sebagai berikut “Fakir miskin dan anak terlantar termasuk anak jalanan dipelihara oleh Negara” yang artinya adalah pemerintah dan Negara mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk pemeliharaan dan pembinaan dalam melindungi fakir miskin dan anak terlantar termasuk anak jalanan.

Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Kenyataannya tidak semua anak mendapatkan kebebasan ataupun kebutuhan yang diinginkan serta tidak semua anak merasakan masa-masa indah. Sebab masih ada anak yang berperan ganda, dan pada usia 14 sampai 16 tahun sudah terbebani oleh pekerjaan mencari nafkah yang seharusnya mereka hanya menimba ilmu pengetahuan maupun pendidikan (Fitriani, 2016).

Permasalahan tentang anak jalanan dan pengemis ini memerlukan perhatian khusus dari pemerintah, oleh karena itu pemerintah kota Makassar merumuskan sebuah Peraturan Daerah (PERDA) kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen di Kota Makassar. Yang akan melaksanakan atau melakukan perumusan kebijakan PERDA kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 adalah Dinas Sosial karena itu sudah jadi tugas Dinas Sosial untuk membantu pemerintah kota dalam melakukan urusan pemerintahan dalam bidang sosial.

Jika Dinas Sosial Kota Makassar dapat memberikan kinerja yang baik dalam menjalankan PERDA No.2 Tahun 2008, maka jumlah anak jalanan yang ada di kota Makassar akan berkurang dan menjadi tertib (Syarif, 2022).

Tapi fakta yang ada saat ini di kota Makassar masih banyak anak-anak kecil yang waktunya seharusnya digunakan untuk sekolah, belajar dan menikmati masa kecilnya bermain dengan teman-teman sebaya mereka tapi malah berkeliaran dijalanan. Seperti yang kita lihat, mereka seperti tidak memperhatikan kesehatan dan keselamatan mereka sendiri, cuaca panas maupun cuaca dingin tidaklah menjadi faktor penghambat bagi mereka untuk menghasilkan uang dengan cara meminta-minta uang, menjual, dan memungut barang rongsokan.

**Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Anak Jalanan Di Kota Makassar**

Anak Jalanan Di Kota Makassar	
Tahun	Jumlah
2018	232
2019	191
2020	268
2021	276
2022	-
2023	-

Sumber: Dinas Sosial

Dari tabel diatas menunjukkan ketidakstabilan jumlah anak jalanan dari tahun 2018 sampai tahun 2023 saat ini. Pada tahun 2019 mengalami penurunan jumlah anak jalanan sebanyak 41 orang dari tahun 2018 sebelumnya. Meskipun mengalami penurunan jumlah pada tahun 2019, jumlah anak jalanan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebanyak 77 orang anak jalanan dari tahun 2019 sebelumnya dan pada tahun 2021 kembali lagi mengalami peningkatan sebanyak 8 orang. Menurut Marsuki (2022) pada tahun 2022, penjangkaran Penyandang Masalah

Kesejahteraan Sosial (PMKS) belum signifikan sebab adanya pembaharuan Surat Keputusan (SK) di lingkup Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), termasuk Dinas Sosial Kota Makassar.

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial kota Makassar dalam melakukan operasi penertiban yang terjaring dalam patroli bersama Satpol Pamong Prajara, usaha pembinaan lanjutan Dinas Sosial dengan mengembalikan anak kepada pihak keluarga ini disebabkan keluarga adalah tempat yang terbaik untuk memberikan pola asuh kepada anak. Dan adapun usaha lain dari Dinas Sosial yaitu dengan memberikan bimbingan spiritual dan rohani kepada anak serta mengembalikan anak jalanan untuk bersekolah lagi jika anak tersebut putus sekolah.

Namun, upaya yang telah dilakukan pemerintah kota Makassar dalam menangani permasalahan anak jalanan tampaknya belum memberikan solusi yang efektif. Meskipun telah diimplementasikan berbagai program dan kebijakan, namun kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang tetap berada di jalanan. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah setempat dalam menangani masalah tersebut.

Anak-anak yang bekerja dan meninggalkan rumah adalah hasil dari dorongan orang tua atau anak itu sendiri untuk tinggal di jalanan. Hal ini menyebabkan masalah anak jalanan terus menjadi perhatian yang tidak henti-hentinya.

Fenomena anak jalanan di Kota Makassar adalah isu yang mencerminkan berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat perkotaan di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan

kondisi anak-anak yang hidup di jalanan, tetapi juga menunjukkan masalah yang lebih luas, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, pendidikan yang tidak merata, hingga dinamika keluarga yang tidak stabil. Kota Makassar, sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia Timur, menjadi magnet bagi banyak orang dari berbagai daerah untuk mencari peluang ekonomi. Namun, tidak semua orang yang datang ke kota ini berhasil menemukan kehidupan yang lebih baik. Sebagian dari mereka malah terjebak dalam lingkaran kemiskinan, dan anak-anak mereka pun menjadi korban dari situasi ini.

Anak jalanan di Makassar sering terlihat di persimpangan jalan, pasar, dan tempat-tempat umum lainnya, di mana mereka mencoba mengais rezeki dengan berbagai cara, seperti mengamen, menjual tisu, atau mengemis. Fenomena ini kerap dianggap sebagai masalah sosial karena banyak dari anak-anak ini tidak memiliki akses ke pendidikan formal dan fasilitas kesehatan yang memadai. Kondisi ini memperburuk siklus kemiskinan, karena tanpa pendidikan yang cukup, anak-anak ini sulit keluar dari kondisi yang membuat mereka hidup di jalanan.

Memahami uraian fenomena dan fakta menjadi landasan bagi peneliti untuk tertarik meneliti dengan memilih judul **“Analisis Kinerja Aparatur Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja aparatur dalam pembinaan anak jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja aparatur dalam pembinaan anak jalanan di dinas sosial Kota Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membrikan kontribusi secara teoritis maupun praktis, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemahaman dan pembelajaran bagi penulis dan mahasiswa lain untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan kinerja aparatur dalam pembinaan anak jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar.
- b. Sebagai bahan referensi dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau referensi bagi instansi terkait, khususnya mengenai kinerja aparatur dalam pembinaan anak jalanan di dinas sosial kota Makassar



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Manajemen Sumber Daya Manusia**

###### **a. Defisini Manajemen Sumber Daya Manusia**

Menurut Hasibuan dalam Adamy (2016), Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) tidak hanya merupakan sebuah disiplin ilmu, tetapi juga sebuah seni yang melibatkan pengaturan hubungan dan peran tenaga kerja untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam pendidikan, konsep manajemen sumber daya manusia juga dapat diterapkan untuk mengatur hubungan dan peran para tenaga pendidikan agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, serta berkontribusi positif terhadap terwujudnya tujuan pendidikan, peran pendidik, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan bukan hanya sekadar melibatkan aspek teknis dan administratif, tetapi juga memperhitungkan dimensi sosial dan kemanusiaan, yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Menurut Nawawi dalam Feriyenci (2020), manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses yang bertujuan untuk mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja dengan pendekatan manusiawi. Tujuan utama dari pendayagunaan ini adalah agar potensi

fisik dan psikis yang dimiliki oleh setiap individu dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mencapai tujuan organisasi. Melibatkan aspek manusiawi, proses manajemen sumber daya manusia tidak hanya mengedepankan efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan dan kepuasan karyawan.

Dari pengertian Hasibuan dan Nawawi, dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia pada dasarnya adalah suatu proses pengaturan tenaga kerja manusia agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan pendidikan, memenuhi kepuasan pendidikan, serta memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek teknis, tetapi juga memperhitungkan dimensi kemanusiaan dan keberlanjutan.

b. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Fungsi MSDM menurut Hasibuan dalam Faishal (2019) yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan (*human resources planning*) adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan program kepegawaian. Program kepegawaian meliputi pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian karyawan. Program kepegawaian yang baik akan

membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.

## 3. Pengarahan

Pengarahan (*directing*) adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Pengarahan dilakukan pimpinan dengan menugaskan bawahan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik.

## 4. Pengendalian

Pengendalian (*controlling*) adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan, agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan, diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana. Pengendalian karyawan meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku, kerjasama, pelaksanaan pekerjaan, dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.

#### 5. Pengadaan

Pengadaan (*procurement*) adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya tujuan.

#### 6. Pengembangan

Pengembangan (*development*) adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa depan.

#### 7. Kompensasi

Kompensasi (*compensation*) adalah pemberian balas jasa langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*) uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan. Prinsip kompensasi adalah adil dan layak. Adil diartikan sesuai dengan prestasi kerjanya, layak diartikan dapat memenuhi kebutuhan primernya serta berpedoman pada batas upah minimum pemerintah dan berdasarkan internal dan eksternal konsistensi.

#### 8. Pengintegrasian

Pengintegrasian (*integration*) adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan. Perusahaan memperoleh laba, karyawan dapat

memenuhi kebutuhan dari hasil pekerjaannya. Pengintegrasian merupakan hal yang penting dan sulit dalam manajemen sumber daya manusia, karena mempersatukan dua kepentingan yang bertolak belakang.

#### 9. Pemeliharaan

Pemeliharaan (*maintenance*) adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerjasama sampai pensiun. Pemeliharaan yang baik dilakukan dengan program kesejahteraan yang berdasarkan kebutuhan sebagian besar karyawan serta berpedoman kepada internal dan eksternal konsistensi.

#### 10. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi MSDM yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal. Kedisiplinan adalah keinginan dan kesadaran untuk mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan norma-norma sosial.

#### 11. Pemberhentian

Pemberhentian (*separation*) adalah putusnya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Pemberhentian ini disebabkan oleh keinginan karyawan, keinginan perusahaan, kontrak kerja berakhir, pensiun, dan sebab-sebab lainnya. Pelepasan ini diatur oleh undang-undang No.12 tahun 1964.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan fungsi manajemen sumber daya manusia memiliki peran penting dalam memastikan

pengelolaan tenaga kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen sumber daya manusia yang efektif dapat membantu meningkatkan produktifitas dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.

## 2. Kinerja Aparatur

### a. Pengertian Kinerja

Istilah kinerja diterjemahkan dari *performance*. Karena itu, istilah kinerja juga sama dengan istilah performansi. Selanjutnya, Simamora menyatakan kinerja adalah keadaan atau tingkat perilaku seseorang yang harus dicapai dengan persyaratan tertentu. Sementara itu, dengan kalimat senada, Bernandin dan Russel seperti yang dikutip oleh Gomes, menyatakan istilah kinerja dengan performansi adalah sejumlah catatan yang dihasilkan dari fungsi atau suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama suatu periode waktu tertentu. Selanjutnya, Suprihanto menyatakan kinerja dengan istilah prestasi kerja, yaitu hasil kerja seorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya standar, target, atau kriteria yang telah ditentukan lebih dahulu dan telah disepakati bersama (Uno & Lamatenggo, 2012).

Menurut Whitmore kinerja merujuk pada ekspresi potensi individu dalam mengelola tanggung jawab mereka dengan mengikuti standar tertentu. Untuk mencapai kinerja yang optimal, sangat penting untuk menetapkan standar yang jelas sebagai panduan bagi seluruh pegawai (Munir *et al.*, 2022).

Menurut Sinambela (2021), kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang pegawai atau sekelompok pegawai dalam sebuah organisasi, yang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam usaha mencapai tujuan organisasi secara sah, tanpa melanggar hukum, dan sesuai dengan prinsip moral dan etika.

Pengertian kinerja adalah evaluasi terhadap efektivitas keseluruhan organisasi dalam memenuhi kebutuhan yang telah ditetapkan oleh setiap kelompok yang terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan organisasi guna mencapai kebutuhannya secara efisien. Dari definisi ini, teori kinerja menggambarkan bahwa kinerja adalah ukuran sejauh mana organisasi telah menjalankan aktivitas intinya sehingga mencapai hasil sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut.

#### **b. Pengertian Aparatur**

Menurut Dwiyanto, pengertian aparatur pemerintah adalah pekerja yang digaji pemerintah melaksanakan tugas-tugas teknis pemerintahan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat berdasarkan ketentuan yang berlaku. Sedangkan menurut Zainun, pengertian aparatur yaitu aspek-aspek administrasi yang diperlukan dalam penyelenggaraan pemerintahan atau negara sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi (Soetjipto, 2013).

Menurut Handayani dalam Razak *et al* (2021) aparatur adalah aspek-aspek administrasi yang diperlukan dalam

penyelenggaraan pemerintahan atau Negara, sebagai alat untuk mencapai tujuan nasional. Aspek organisasi itu terutama pengorganisasian atau kepegawaian.

Dari penjelasan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aparatur melibatkan pekerja yang dipekerjakan oleh pemerintah untuk melaksanakan tugas-tugas teknis pemerintahan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Aparatur juga melibatkan aspek-aspek administrasi yang diperlukan dalam penyelenggaraan pemerintahan atau negara sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi atau nasional.

### **c. Kinerja Aparatur**

Kinerja aparatur merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu lembaga pemerintahan disamping faktor lain seperti uang, alat-alat yang berbasis teknologi misalnya komputer dan internet dan merupakan aset yang paling penting yang harus dimiliki oleh suatu instansi pemerintah yang dimana untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik dan efisien dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, sumber daya aparatur harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi pemerintahan untuk mewujudkan profesional pegawai dalam melakukan pekerjaan (Rambe, 2017).

Menurut Hidayat dan Sucherly dalam Maulana (2014) kinerja aparatur merupakan sikap dan perilaku aparat pemerintah dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan wewenang dan



tanggung jawab masing-masing berdasarkan moral dan etika tidak melanggar hukum dalam mencapai tujuan organisasi, maka kinerja aparatur pemerintah dipengaruhi berbagai faktor yaitu:

- a) Fasilitas kerja, yaitu semua peralatan dan perlengkapan kerja yang diperlukan untuk melaksanakan tugas.
- b) Teknologi. Yang dimaksudkan dengan teknologi adalah mesin utama, baik mesin listrik ataupun manual yang diperlukan atau diisyaratkan untuk pelaksanaan tugas pemangku jabatan.
- c) Praktek manajemen, yaitu pelaksanaan keputusan manajemen tentang pengelolaan pegawai pada suatu unit kerja dalam rangka pelaksanaan tugas unit. Termasuk dalam pengertian faktor ini adalah pemberian insentif, penyediaan peraturan kerja yang jelas dan pelaksanaan sanksi.
- d) Gaya manajemen, yakni tipe kepemimpinan dan pimpinan unit kerja yang ditampilkan berdasarkan kombinasi orientasi kepada tugas (*task*) dan orang (*people*).
- e) Keterampilan yang dimaksudkan dengan variabel ini adalah pendidikan, latihan dan pengalaman.
- f) Motivasi kerja. Faktor ini merupakan penggerak yang membangkitkan, menimbulkan dan memulai perilaku pemangku jabatan dalam melakukan pekerjaan. Faktor ini meliputi motif prestasi dan tingkat kebutuhan manusia.
- g) Kepuasan jabatan. Faktor ini merupakan sikap yang lebih diwarnai oleh perasaan terhadap situasi dan lingkungan kerja. Kepuasan jabatan merupakan pencerminan dan kepuasan

seorang pegawai terhadap kondisi yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja aparatur yang baik sangat penting bagi keberhasilan lembaga pemerintahan. Peningkatan kinerja aparatur harus dilakukan dengan berbagai upaya, seperti pelatihan, pembinaan, dan pemberian penghargaan. Meningkatkan kinerja aparatur membutuhkan pengelolaan yang baik dan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhinya.

### **3. Pembinaan Anak Jalanan**

#### **a. Pengertian Pembinaan**

Menurut Novarisa dalam Soviati (2017) pembinaan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Pembinaan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah menciptakan suasana yang membantu mengembangkan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah.

Secara lebih luas, pembinaan bukan hanya diartikan sebagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan demi tercapainya hasil yang baik namun pembinaan dapat diartikan sebagai pengelolaan kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan. Pengelolaan kegiatan dari dari awal sampai akhir kegiatan dapat berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada setiap kegiatan yang di lakukan. Menurut Suparlan

menyatakan bahwa, “pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan penyusunan program koordinasi pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dengan hasil yang semaksimal mungkin” (Huwaidah, 2023).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan proses penting untuk mengembangkan potensi manusia dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pembinaan yang baik harus dilakukan secara terencana, terarah, dan bertanggung jawab dengan menciptakan suasana yang positif. Dengan melakukan pembinaan yang efektif dan efisien, tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan dapat mengembangkan potensi manusia secara maksimal.

#### **b. Anak Jalanan**

Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan dijalanan atau di tempat-tempat umum, dengan usia antara 6 sampai 18 tahun yang melakukan kegiatan di jalan atau di tempat umum seperti: pedagang asongan, pengamen, ojek payung, pengelap mobil, dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan dapat membahayakan dirinya sendiri atau mengganggu ketertiban umum. Anak jalanan merupakan anak yang berkeliaran dan tidak jelas kegiatannya dengan status pendidikan masih sekolah dan ada pula yang tidak bersekolah, kebanyakan mereka berasal dari keluarga tidak mampu (Arifin 2017).

Anak jalanan adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki hubungan dengan keluarganya. Pada mulanya ada

dua kategori anak jalanan, yaitu *children on the street* dan *children of the street*. Pengertian untuk *children of the street* adalah anak-anak yang menghabiskan seluruh atau sebagian besar waktunya di jalanan dan tidak memiliki hubungan atau ia memutuskan hubungan dengan orang tua atau keluarganya. Ada dua kelompok anak jalanan dalam kategori ini, yaitu anak-anak yang tinggal di jalanan namun masih mempertahankan hubungan dengan keluarga dengan cara pulang baik berkata ataupun dengan jadwal yang tidak rutin (Setyaningsih, 2017).

Menurut Marlina (2022) fenomena anak jalanan sebetulnya sudah menjadi perhatian tersendiri, namun saat ini semakin menjadi perhatian dunia seiring dengan meningkatnya jumlah anak jalanan di berbagai kota besar di dunia. Faktor yang mendorong anak turun ke jalan terbagi dalam tiga tingkatan berikut ini:

1. **Tingkat Mikro** memberikan penjelasan bahwa anak memilih untuk turun ke jalanan lebih dilatarbelakangi oleh anak itu sendiri dan dari keluarga.
  - a. Dari anak yaitu seperti lari dari rumah (sebagai contoh anak yang selalu hidup dengan orangtua yang terbiasa dengan menggunakan kekerasan, seperti sering menampar, memukul, menganiaya karena kesalahan kecil, jika sudah melampaui batas toleransi anak, maka anak cenderung memilih keluar dari rumah dan hidup di jalanan), disuruh bekerja dengan kondisi masih sekolah atau disuruh putus sekolah, berpetualang, atau bermain-main.

- b. Dari keluarga adalah penelantaran, ketidakmampuan orangtua menyrdiakan kebutuhan dasar, salah perawatan dari orangtua sehingga mengalami kekerasan di rumah (*child abuse*), serta kesulitan berhubungan dengan keluarga karena terpisah dari orangtua.
  - c. Permasalah atau sebab-sebab yang timbul baik dari anak maupun keluarga ini saling terkait satu sama lain.
2. **Tingkat messo** memberikan penjelasan bahwa anak turun ke jalanan dilatarbelakangi oleh faktor masyarakat (lingkungan sosial) seperti kebiasaan mengajarkan anak untuk bekerja, sehingga suatu saat menjadi keharusan kemudian meninggalkan sekolah. Sebab yang dapat diidentifikasi ialah pada komunitas masyarakat miskin, anak-anak adalah aset untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Oleh karena itu anak-anak diajarkan untuk bekerja pada masyarakat lain seperti pergi ke kota untuk bekerja, hal ini sudah menjadi kebiasaan pada masyarakat dewasa dan anak-anak.
  3. Tingkat yang terakhir, yakni **tingkat makro** memberikan penjelasan seperti peluang pekerjaan pada sektor informal yang tidak terlalu membutuhkan modal dan keahlian yang besar, biaya pendidikan yang tinggi dan perilaku guru yang diskriminatif dan belum adanya kesamaan persepsi instansi pemerintah terhadap anjal. Oleh karenanya, anak dengan keterbatasan kemampuan yang dimilikinya cenderung memilih turun ke jalanan yang tidak memerlukan keahlian besar.

### c. Pembinaan Anak Jalanan

Pembinaan anak jalanan merupakan tugas sebagaimana yang dikembangkan oleh pemerintah Kota Makassar dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar baik jasmani, maupun rohani.

Peraturan daerah Nomor 2 tahun 2008 dalam pasal 11 dilakukan pembinaan terhadap anak jalanan, gelandangan, pengemis, dan pengamen sebagai upaya meminimalkan atau membebaskan tempat-tempat umum dari anak jalanan, gelandangan, pengemis, dan pengamen. Pembinaan lanjutan dilakukan dengan cara sebagai berikut (Sari, 2018):

- a) Perlindungan, dilakukan untuk menghalangi anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen untuk tidak turun di jalanan dengan cara melakukan posko yang berbasis di jalanan (in the street) dan tempat umum pada titik-titik rawan dimana anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen sering melakukan aktifitasnya. Pelaksanaan posko ini dilakukan kegiatan kampanye dan kegiatan sosialisasi, dan tidak dilakukan tindakan penangkapan akan tetapi dilakukan tindakan pengungkapan masalah berdasarkan situasi dan kondisi pada saat dilakukan kegiatan posko tersebut.
- b) Pengendalian sewaktu-waktu, kegiatan yang dilakukan secara koordinatif dengan instansi terkait terhadap anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen serta kelompok atau perorangan yang mengatasnamakan lembaga sosial dan/atau

panti asuhan yang melakukan aktivitas di tempat umum. Pengendalian sewaktu-waktu dilakukan dalam rangka perlindungan terhadap anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen serta kelompok atau perorangan yang mengatasnamakan lembaga sosial dengan memperhatikan hak-hak asasi manusia, perlindungan anak dan tujuan pembinaan

- c) Penampungan sementara, yaitu pembinaan yang dilakukan dengan sistem panti sosial pemerintah dalam waktu maksimal 10 hari, bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sebagai pemilik panti sosial pemerintah. Penampungan sementara dilakukan dalam rangka pembinaan yang meliputi bimbingan sosial, bimbingan mental spiritual, bimbingan hukum dan permainan adaptasi sosial (outbound). Selama dalam penampungan sementara, Dinas Sosial bersama unsur instansi terkait yang tergabung dalam tim pokja melindungi dan menjamin hak asasi anak yang bersangkutan, perlindungan anak dan tujuan pembinaan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- d) Pendekatan awal, melalui identifikasi dan seleksi terhadap anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen ini dilakukan untuk menyeleksi berdasarkan indikator yang meliputi identitas diri, latar belakang pendidikan, status sosial dan permasalahan lingkungan sosial anak yang bersangkutan. Identifikasi dan seleksi digunakan sebagai landasan untuk menentukan tahapan proses pembinaan selanjutnya.

- e) Pengungkapan dan pemahaman masalah (assessment), dilakukan untuk memahami dan mendalami masalah yang dihadapi dan untuk pemenuhan kebutuhan anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen. Masalah dan kebutuhan di bahas untuk dilakukan pembinaan sesuai potensi dan bakatnya masing-masing. Pengungkapan dan pemahaman masalah (assesment) dijadikan sebagai file permanen bagi setiap anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen. File tersebut akan digunakan untuk pemantauan dan pembinaan selanjutnya dan dilakukan dengan studi kasus berdasarkan data yang diperoleh dan temu bahas (case conference).
- f) Pendampingan Sosial, dilakukan melalui bimbingan individual terhadap anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen serta keluarganya secara rutin dan berkesinambungan. Pendampingan sosial dilakukan oleh pekerja sosial pemerintah maupun pekerja sosial swasta dan/atau lembaga sosial masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap penerima pelayanan.
- g) Rujukan, meliputi pelayanan kesehatan gratis, memfasilitasi untuk mengikuti pendidikan formal dan non-formal, pengembalian bersyarat, pembinaan rehabilitasi sosial melalui sistem dalam panti, rumah sakit jiwa bagi penyandang psikotik, rumah sakit kusta, pendamping hukum, perlindungan khusus serta di proses secara hukum sesuai perundangundangan yang berlaku.



## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Kende (2019) berjudul "Kinerja Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau" menyoroiti kinerja Dinas Sosial Kota Batam dalam memberikan pembinaan kepada anak jalanan. Hasil penelitian data dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Sosial Kota Batam dalam memberikan pembinaan kepada anak jalanan dinilai cukup baik. Peneliti memberikan saran-saran untuk peningkatan, seperti penambahan jumlah aparatur, peningkatan anggaran, peningkatan kualitas aparatur, penjadwalan rutin kegiatan penjangkauan, dan perbaikan sarana serta prasarana untuk menunjang pencapaian kinerja aparatur.
2. Berdasarkan hasil analisis penelitian Sekarini (2018) yang berjudul "Kinerja Aparatur Dalam Pembinaan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur", dapat disimpulkan bahwa kinerja aparatur dalam pembinaan anak jalanan di Dinas Sosial Kota Samarinda masih memiliki tantangan signifikan, terutama dalam dimensi kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, dan efektivitas. Meskipun demikian, aspek kemandirian dan komitmen dinilai baik. Hambatan-hambatan yang diidentifikasi dapat diatasi melalui upaya evaluasi ulang terhadap kinerja, penanganan kendala yang menghambat, dan evaluasi peraturan yang berlaku. Penelitian ini memberikan saran kepada pihak Dinas Sosial Kota Samarinda, memfokuskan pada perbaikan yang diperlukan, dengan harapan dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi dalam pembinaan anak jalanan di wilayah tersebut. Evaluasi dan tindakan perbaikan yang diusulkan menjadi

linisan penting untuk meningkatkan efektivitas kebijakan dan program di tingkat lokal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Musma (2018) berjudul "Analisis Implementasi Kebijakan Anak Jalanan Di Kota Makassar" dapat disimpulkan cukup baik. Pemerintah Kota Makassar khususnya Dinas Sosial Kota Makassar telah menempuh langkah-langkah untuk pembinaan anak jalanan dengan berpedoman pada Peraturan Daerah No.8 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis dan Pengamen Di Kota Makassar ditinjau dari bentuk pembinaan, program pembinaan, mengurangi eksploitasi, melakukan pemberdayaan terhadap anak jalanan, bimbingan lanjutan, dan partisipasi masyarakat. Peneliti ini juga memberikan saran kepada Dinas Sosial Kota Makassar yaitu perlu adanya penambahan jumlah aparatur, penambahan anggaran, peningkatan kualitas aparatur dalam menangani pembinaan terhadap anak jalanan lebih baik hasil kinerja yang dapat dicapai oleh para aparatur.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Afjan (2023) berjudul "Implementasi Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2013 tentang Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis (Studi Kebijakan di Dinas Sosial Kota Malang)" mengevaluasi pelaksanaan peraturan tersebut di tingkat lokal. Penelitian ini menyoroti faktor pendukung keberhasilan implementasi, seperti ketersediaan sumber daya yang memadai dan keberlanjutan shelter Liponsos camp assessment. Di sisi lain, teridentifikasi faktor penghambat yang meliputi kondisi Penyning Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang bersifat mobile, serta kurangnya Stinir Operasional Prosedur (SOP) razia dari Dinas Sosial P3AP2KB Kota Malang.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hafiza (2020) dengan judul "Efektivitas Kinerja Dinas Sosial Kota Pekanbaru Terkait Penanganan Terhadap Anak Jalanan di Kota Pekanbaru Dalam Perspektif Fiqh Siyasah" mengevaluasi kinerja Dinas Sosial Kota Pekanbaru terkait penanganan anak jalanan dengan menggunakan pendekatan Fiqh Siyasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan anak jalanan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru tidak sesuai dengan tinjauan Fiqh Siyasah, karena menurut perspektif ini, pemimpin dianggap bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Penelitian ini memberikan saran kepada pihak Dinas Sosial Kota Pekanbaru, untuk mencari solusi atas permasalahan yang mencari faktor penghambat terkait penanganan anak jalanan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2021) dengan judul "Peran Dinas Sosial Pekanbaru Dalam Membina Anak Jalan Di Kota Pekanbaru" hasil penelitian ini belum dilaksanakan dengan baik karena masih banyaknya anak jalanan yang berkeliaran di jalanan serta tidak adanya pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Pekanbaru. Penelitian ini memberikan saran kepada pihak Dinas Sosial Kota Pekanbaru, untuk melakukan program pengembangan bimbingan program keterampilan, program pendidikan untuk anak jalanan agar anak jalanan dapat diarahkan dan diajarkan menjadi lebih baik dan memberikan saksi yang tegas kepada setiap anak jalanan yang telah diberikan edukasi agama serta dapat mempersiapkan kekurangan yang diperlukan untuk membina anak jalanan tersebut.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2021) berjudul "Kinerja Dinas Sosial dalam Menangani Anak Jalanan di Kota Sukabumi" mengulas kinerja Dinas

Sosial dalam penanganan anak jalanan di Kota Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan penurunan jumlah anak jalanan dari tahun 2017-2019. Dalam pelaksanaan penanganannya, Dinas Sosial menonjolkan pemantauan terhadap aspek internal yang melibatkan evaluasi peluang dan ancaman, serta aspek eksternal yang fokus pada penilaian kekuatan dan kelemahan. Adapun saran yang diberikan peneliti untuk Dinas Sosial dalam meningkatkan penanganan anak jalanan di Kota Sukabumi adalah meningkatkan pengawasan terhadap anak jalanan, menambahkan tenaga profesional seperti psikolog yang bertujuan untuk memudahkan identifikasi terhadap psikologi anak jalanan, dan menyediakan rumah singgah ataupun tempat yang dapat digunakan untuk mendidik dan memberikan arahan kepada anakjalanan yang sedang direhabilitasi.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmayati *et al* (2021) dengan judul "Peranan Dinas Sosial Kota Samarinda dalam Pembinaan Anak Jalanan" mengevaluasi peran Dinas Sosial dalam upaya pembinaan anak jalanan di Kota Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Sosial berperan sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan panti asuhan, menyediakan bantuan sosial terencana secara tahunan. Sebagai upaya edukatif, dinas sosial memberikan pelayanan pendidikan formal dan non formal di panti. Dinas sosial juga berperan sebagai representasional dengan menjalin kerja sama dengan lembaga dan badan masyarakat, seperti Satpol PP, kepolisian, dan masyarakat umum. Selain itu, dari segi teknis, Dinas Sosial melakukan pendataan sesuai dengan Stinir Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Nakoh (2022) dengan judul "Implementasi Program Dinas Sosial dalam Penanganan Masalah Anak Jalanan di Kabupaten Mimika" mengungkapkan bahwa penanganan terhadap anak jalanan di Kabupaten Mimika belum optimal. Hasil penelitian menunjukkan beberapa hambatan, seperti keterbatasan anggaran atau bahkan ketiadaan dana yang memadai untuk penanganan anak jalanan. Selain itu, kekurangan tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap untuk terlibat secara aktif di lapangan dan merangkul anak-anak jalanan juga menjadi kendala. Penelitian ini memberikan saran kepada pihak pemerintah Kabupaten Mimika harusnya lebih memperhatikan kembali anak jalanan dan harusnya Dinas Sosial lebih bekerjasama dalam melibatkan lebih banyak instansi dan organisasi sosial lainnya agar penanganan anak jalanan lebih terakomodir.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Aruan & Halawa (2019) yang berjudul "Peran Dinas Sosial Dalam Memberikan Pembinaan Terhadap Anak Jalanan Di Medan". Hasil peneliti ini mendeskripsikan bahwa peran Dinas Sosial sangatlah penting dalam memberikan pembinaan terhadap anak jalanan di Kota Medan. Dinas Sosial dalam memberikan pembinaan terhadap anak jalanan di Kota Medan yaitu berupa pembinaan dalam bentuk pemberian keterampilan dan pembinaan Pendidikan moral. Adapun kendala yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana terutama penampungan anak jalanan dan anggaran dana yang masih kurang dalam pemberdayaan dan pembinaan anak jalanan di Medan.

### C. Kerangka Konsep

Kinerja yang baik dari aparatur dalam konteks penanganan anak jalanan dapat memberikan dampak positif bagi pembinaan anak jalanan. Ketika aparatur menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien, mereka mampu memberikan layanan pendampingan yang lebih baik kepada anak jalanan. Dengan kinerja yang baik, aparatur dapat membantu anak jalanan memahami pilihan mereka, memberikan dukungan untuk perubahan perilaku positif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan mereka menuju kehidupan yang lebih baik.



**Tabel 3.1 Kerangka konsep**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong dalam Huwaidah (2023), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti serta perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain serta holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun penelitian kualitatif yang digunakan yaitu yang bersifat interpretatif. Penelitian interpretatif adalah bentuk penelitian untuk mencari suatu penjelasan dari peristiwa dan kondisi berdasarkan perspektif dari subjek penelitian yang diteliti atau sumber data yang telah dikumpulkan. Penelitian interpretatif mengemukakan hasil data yang berisi fakta yang sifatnya kontekstual berdasarkan pemaknaan dari subjek penelitian dalam suatu lingkup sosial.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan sehingga tidak perlu dimasukkan dalam penelitian (Bungin dalam Viccano 2022). Fokus penelitian memberikan batasan dalam pengumpulan data sehingga dalam pembatasan ini peneliti akan memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis Kinerja Aparatur Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar”.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Adapun tempat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berlokasi di Dinas Sosial yang beralamat di Jl. A.R. Hakim No.50 Kota Makassar. Hal ini dikarenakan adanya keterkaitan dengan salah satu program yang diterapkan oleh Dinas Sosial yaitu pembinaan anak jalanan di Kota Makassar, maka dari itu kinerja yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Makassar menjadi fokus penelitian.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai dari 15 Februari-15 April 2024.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis Data Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif tersebut dalam bentuk data wawancara yang merupakan informasi yang diperoleh melalui pertanyaan dan jawaban dalam suatu wawancara dan juga dalam bentuk data observasi yang merupakan informasi yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap perilaku atau situasi tertentu.



## 2. Sumber data

### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono dalam Huwaidah, 2023). Peneliti mencari dan menemukan data kepada informan melalui wawancara atau pengamatan langsung ke lapangan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapat melalui cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari buku-buku serta dokumen (Sugiyono dalam Huwaidah, 2023). Sumber data Penelitian ini tidak hanya berupa kata-kata, bahasa, dan tindakan dari informasi tetapi melalui studi Pustaka dengan menggunakan buku dan media internet untuk mendukung analisis dan pembahasan.

## E. Informan

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi. Pengertian lain mengandung arti bahwa informan dapat dikatakan sama dengan responden. Informan Penelitian merupakan orang yang mengetahui informasi mengenai objek yang diteliti. Sumber Penelitian ini merupakan dari hasil wawancara secara langsung yang sering disebut dengan narasumber.

Dalam penelitian ini, informan terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

#### 1. Informan Utama

Informan utama merupakan pelaku utama dalam penelitian atau orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah yang diangkat dalam penelitian.

#### 2. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan seseorang dalam penelitian yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian. Informasi yang diberikan terkadang merupakan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama.

#### 3. Informan Tambahan

Informan tambahan adalah mereka yang memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Penelitian ini memilih informan berikut untuk dijadikan narasumber, yaitu:

1. 1 Orang Kepala Seksi Pembinaan Anak (Informan Utama)
2. 2 Orang Pekerja Sosial (Informan Pendukung)
3. 1 Orang Satpol PP (Informan Pendukung)
4. 5 Orang Anak Jalanan (Informan Tambahan)

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi. Menurut Nawawi dalam Viccano (2022) wawancara

adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan, untuk menjawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interview/information hunter*) dengan sumber informasi (*interview*).

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses dan praktik mencatat, merekam dan menyimpan informasi yang relevan serta diperoleh selama melakukan penelitian. Dokumentasi penting dalam penelitian untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk mendukung dua teknik pengumpulan data sebelumnya adalah berupa foto dan rekaman mengenai kinerja aparatur dalam pembinaan anak jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar.

## 3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena yang sedang diteliti. Tujuan dari observasi adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat mengenai karakteristik subjek penelitian tanpa mempengaruhinya. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari instansi. Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan mencatat berbagai aspek yang relevan dengan penelitian ini.

## G. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah serangkaian prosedur dan teknik yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan dalam konteks penelitian. Tujuan dari metode analisis data adalah untuk mengidentifikasi pola dan makna dari data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menyampaikan informasi yang relevan dan mendukung temuan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini:

### 1. Reduksi data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih, serta memilah-milah hal-hal yang pokok, dalam arti lain berfokus kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini ditampilkan secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, serta tabel, agar data yang telah diambil dapat tersusun dan mudah untuk dipahami.

### 3. Penyimpulan data atau Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis sebagai bahan untuk menarik kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Makassar

###### a. Visi:

Mewujudkan Kota Makassar yang Inklusif, Berkelimpahan, dan Berkeadilan Sosial.

###### b. Misi:

- 1) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin dan rentan.
- 2) Memperkuat kelembagaan penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- 3) Mengembangkan sistem perlindungan sosial yang terintegrasi dan komprehensif.
- 4) Membangun sumber daya manusia dan infrastruktur kesejahteraan sosial.
- 5) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

##### 2. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Sosial Kota Makassar

Dinas Sosial Kota Makassar mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

###### a. Bidang Rehabilitasi Sosial:

- 1) Melaksanakan rehabilitasi sosial anak, lansia, penyandang disabilitas, dan korban bencana.
- 2) Melaksanakan rehabilitasi sosial penyalahguna narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (Napza).

- 3) Melaksanakan rehabilitasi sosial eks-pekerja seks, eks-tahanan, dan tuna karya.
- 4) Melaksanakan rehabilitasi sosial korban Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO).

b. Bidang Pemberdayaan Sosial:

- 1) Melaksanakan pemberdayaan sosial kelompok marginal dan rentan.
- 2) Melaksanakan pemberdayaan sosial eks-tunawisma dan eks-pengemis.
- 3) Melaksanakan pemberdayaan sosial Karang Taruna dan kelompok pemuda lainnya.
- 4) Melaksanakan pemberdayaan sosial perempuan dan anak.

c. Bidang Perlindungan Sosial:

- 1) Melaksanakan perlindungan sosial anak-anak yang dieksploitasi dan diperdagangkan.
- 2) Melaksanakan perlindungan sosial perempuan dan anak korban kekerasan.
- 3) Melaksanakan perlindungan sosial lansia terlantar dan penyandang disabilitas.
- 4) Melaksanakan perlindungan sosial korban bencana alam dan sosial.

d. Bidang Pengendalian Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial:

- 1) Melaksanakan pengendalian bantuan, pemberian bantuan dan jaminan kesejahteraan sosial termasuk pengendalian daerah rawan bencana dan daerah kumuh, bantuan kepada masyarakat

miskin serta bantuan kepada korban bencana alam dan sosial serta pelayanan kepada orang terlantar.

- 2) Melaksanakan pendataan dan verifikasi faktual terhadap calon penerima bantuan sosial.
- 3) Melaksanakan pendistribusian bantuan sosial kepada penerima manfaat.
- 4) Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan bantuan sosial.

Dinas Sosial Kota Makassar dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang dibantu oleh 4 orang Sekretaris Dinas, yaitu:

- a. Sekretaris Dinas
- b. Kabid Rehabilitasi Sosial
- c. Kabid Pemberdayaan Sosial
- d. Kabid Perlindungan Sosial
- e. Kabid Pengendalian Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial

Masing-masing bidang terdiri dari beberapa seksi, yaitu:

- a. Bidang Rehabilitasi Sosial:
  - 1) Seksi Rehabilitasi Anak
  - 2) Seksi Rehabilitasi Lansia dan Penyandang Disabilitas
  - 3) Seksi Rehabilitasi Korban Bencana
  - 4) Seksi Rehabilitasi Napza
- b. Bidang Pemberdayaan Sosial:
  - 1) Seksi Pemberdayaan Kelompok Marginal dan Rentan
  - 2) Seksi Pemberdayaan Eks-Tunawisma dan Eks-Pengemis

- 3) Seksi Pemberdayaan Karang Taruna dan Kelompok Pemuda Lainnya
  - 4) Seksi Pemberdayaan Perempuan dan Anak
- c. Bidang Perlindungan Sosial:
- 1) Seksi Perlindungan Anak
  - 2) Seksi Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan
  - 3) Seksi Perlindungan Lansia Terlantar dan Penyandang Disabilitas
  - 4) Seksi Perlindungan Korban Bencana Alam dan Sosial
- d. Bidang Pengendalian Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial:
- 1) Seksi Bantuan dan Jaminan Kesejahteraan Sosial
  - 2) Seksi Pendataan dan Verifikasi Faktual
  - 3) Seksi Distribusi Bantuan Sosial
  - 4) Seksi Monitoring dan Evaluasi

## **B. Penyajian Data Hasil Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti memaparkan bagian terpenting dari penelitian yang difokuskan pada Analisis Kinerja Aparatur Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah analisis kualitatif yang bersifat interpretatif.

Pada penelitian kualitatif yang bersifat interpretatif ini, peneliti dituntut agar dapat memahami kinerja aparatur secara mendalam melalui penafsiran terhadap data kualitatif yang dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian.



## 1. Karakteristik Informan

Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah sebanyak 4 orang pegawai pada Dinas Sosial Kota Makassar dan 5 orang anak jalanan.

**Tabel 4.1 Nama dan Jabatan Informan Dinas Sosial Kota Makassar**

No.	Nama	Jabatan
1.	Kamil Kamaruddin	Kepala Seksi Pembinaan Anak Jalanan
2.	Risal	Pekerja Sosial
3.	Firdaus	Pekerja Sosial
4.	Bangsum	SATPOL PP

## 2. Hasil Wawancara

Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

### a. Kinerja Aparatur

#### 1. Fasilitas kerja

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa fasilitas yang disediakan oleh Dinas Sosial masih kurang. Berikut adalah petikan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Kamil selaku Kepala Seksi Pembinaan Anak Jalanan di Sosial Dinas Sosial Kota Makassar.

“Mengenai fasilitas sebenarnya itu masih kurang, seperti kendaraan dinas itu ada tetapi kendaraan dinas ini juga terbatas karena ruang lingkup penanganan masalah anak jalanan itu kita harus keliling di beberapa titik. Kita punya 2 kendaraan dinas, jadi kalau cuma itu otomatis aksesnya tidak terlalu melebar patrolinya. Contohnya seperti kalau ada 4 kendaraan dinas kita bisa langsung pergi ke 4 titik tapi kita cuma punya 2 kendaraan jadi hanya bisa ke 2 titik saja karena setiap titik jalurnya berbeda-beda. Kalau ada kendaraan seperti motor dalam hal penanganan anak jalanan itu juga perlu karena aksesnya lebih cepat daripada mobil”

Hasil Wawancara ini memberikan gambaran yang mendetail tentang keterbatasan fasilitas yang dihadapi oleh suatu organisasi atau lembaga dalam menangani masalah anak jalanan. Dalam hal ini, masalah yang dihadapi terkait dengan kurangnya kendaraan dinas yang tersedia untuk keperluan patroli dan pemantauan berbagai titik yang menjadi konsentrasi aktivitas anak jalanan.

Menurut penuturan informan, kapasitas fasilitas saat ini dianggap kurang memadai untuk melaksanakan tugas dengan optimal. Kendaraan dinas yang tersedia hanya dua unit, yang secara efektif membatasi jangkauan patroli dan pemantauan yang dapat dilakukan oleh tim. Dengan jumlah kendaraan yang terbatas, tim hanya mampu mengunjungi dua titik pada satu waktu. Hal ini menimbulkan hambatan dalam merespons kebutuhan anak jalanan yang tersebar di berbagai lokasi di area kerja mereka.

Informan juga menyoroti bahwa jika terdapat lebih banyak kendaraan dinas, misalnya empat unit, tim akan dapat secara bersamaan pergi ke empat titik berbeda. Ini tentu akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penanganan anak jalanan, karena memungkinkan cakupan yang lebih luas dan respons yang lebih cepat terhadap masalah-masalah yang muncul.

Selain itu, informan menyatakan bahwa kebutuhan kendaraan tidak hanya sebatas mobil, tetapi juga motor. Motor dianggap lebih fleksibel dan memiliki kemampuan manuver yang lebih baik dalam menjangkau lokasi-lokasi yang mungkin sulit diakses oleh mobil. Dengan adanya kendaraan seperti motor, akses ke titik-titik yang lebih

terpencil dan sulit dijangkau dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan mempercepat proses pemantauan dan intervensi.

Kesimpulannya, wawancara ini menyoroti tantangan yang dihadapi dalam hal keterbatasan fasilitas, terutama kendaraan dinas, yang berdampak pada efektivitas penanganan masalah anak jalanan. Kebutuhan akan penambahan jumlah kendaraan serta jenis kendaraan yang lebih fleksibel seperti motor adalah aspek yang perlu mendapat perhatian serius untuk meningkatkan kinerja dan keberhasilan dalam menangani isu anak jalanan secara lebih efektif dan efisien.

Namun hal yang berbeda justru disampaikan oleh Bapak Risal selaku Pekerja Sosial yang dalam hasil wawncarannya mengatakan bahwa:

“Untuk fasilitas kantor sudah memfasilitasi seperti komputer dan printer untuk pemberkasan keputungan anak jalanan. Kami juga memberikan fasilitas kepada anak jalanan seperti buku untuk membaca dan menulis. Kami juga berikan bimbingan spritual dan rohani”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Fasilitas kantor Dinas Sosial sudah cukup lengkap, dengan komputer dan printer yang mendukung proses administrasi, terutama dalam pemberkasan keputungan anak jalanan ke lingkungan yang lebih aman. Selain infrastruktur kantor yang mendukung, mereka juga menyediakan fasilitas khusus bagi anak-anak jalanan, seperti buku-buku untuk membaca dan menulis. Ini adalah upaya untuk meningkatkan literasi dan membangun minat belajar di antara anak-anak yang kurang beruntung.

Namun, pendekatan mereka tidak berhenti pada aspek akademik saja. Dinas sosial juga memberikan bimbingan spiritual dan rohani kepada anak-anak tersebut. Ini merupakan bagian dari pendekatan holistik yang bertujuan untuk membantu mereka menemukan arah hidup dan membangun nilai-nilai moral yang kuat. Dengan dukungan seperti ini, diharapkan anak-anak jalanan dapat merasakan keberadaan komunitas yang peduli dan mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dalam lingkungan yang lebih sehat dan positif. Keseluruhan program ini mencerminkan komitmen kuat dari dinas sosial untuk mendukung anak-anak jalanan dan membantu mereka meraih masa depan yang lebih cerah.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Firdaus selaku Pekerja Sosial dari Dinas Sosial Kota Makassar dalam sesi wawancara sebagai berikut:

“Untuk fasilitas kantor sudah memfasilitasi seperti komputer dan printer untuk pemberkasan keputungan anak jalanan. Kami juga memberikan fasilitas kepada anak jalanan seperti buku untuk membaca dan menulis. Kami juga berikan bimbingan spritual dan rohani”

Dalam wawancara dengan Bapak Firdaus, selaku Pekerja Sosial dari Dinas Sosial Kota Makassar, beliau menjelaskan bahwa kantor mereka telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung tugas-tugas pemberkasan dan administrasi, seperti komputer dan printer. Fasilitas ini sangat penting untuk menangani proses keputungan anak jalanan dan memastikan data mereka terdaftar dengan baik. Selain itu, Dinas Sosial Kota Makassar memberikan perhatian khusus pada kebutuhan anak jalanan, tidak hanya dari sisi administrasi, tetapi juga dalam aspek pendidikan dan spiritual. Anak-

anak yang berada di bawah naungan dinas sosial ini diberikan buku-buku untuk mendukung kemampuan membaca dan menulis mereka, membantu mereka mengejar ketertinggalan dalam hal pendidikan. Selain itu, bimbingan spiritual dan rohani juga diberikan untuk memperkuat nilai-nilai moral dan agama dalam diri mereka. Dengan adanya pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan anak-anak jalanan dapat memperoleh bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Hal ini juga sebagaimana disampaikan oleh salah seorang Pol PP di Kota Makassar dalam sebuah sesi wawancara dengan peneliti:

“Semenjak ganti pimpinan kepala Dinas Sosial Kota Makassar, beliau hadir dengan memberikan inovasi dan gerakan yang luar biasa. Sejauh ini menurut pandangan saya sudah lebih dari cukup fasilitas yang disediakan”

Dalam wawancara dengan Satuan Polisi Pamong Praja (Pol PP) di Kota Makassar, terungkap bahwa perubahan kepemimpinan di Dinas Sosial telah membawa dampak positif yang signifikan. Dengan kepala dinas baru yang memiliki visi inovatif dan pendekatan yang lebih progresif, ada peningkatan yang jelas dalam hal efisiensi dan layanan yang disediakan kepada masyarakat. Mereka telah meluncurkan sejumlah inisiatif dan program yang efektif, yang tidak hanya meningkatkan fasilitas yang tersedia, tetapi juga memberikan solusi yang lebih baik untuk masalah sosial di kota ini. Anggota Satpol PP mengakui bahwa kolaborasi dengan Dinas Sosial telah menjadi lebih kuat, dengan koordinasi yang lebih baik di antara berbagai pihak. Ini telah menghasilkan lingkungan kerja yang lebih dinamis, serta respons yang lebih cepat dan tepat sasaran terhadap isu-isu sosial.

Secara keseluruhan, kemajuan yang dicapai menunjukkan bahwa kepemimpinan baru ini memiliki visi yang jelas dan efektif untuk meningkatkan kualitas hidup warga Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan mengenai indikator fasilitas kerja yang didapatkan dari Dinas Sosial Kota Makassar dapat dinilai sesuai dengan teori Hidayat dan Sucherly dalam Maulana (2014) yang menjelaskan bahwa fasilitas kerja yaitu semua peralatan dan perlengkapan kerja yang diperlukan untuk melaksanakan tugas. Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan didapatkan bahwa fasilitas yang diberikan saat ini telah memadai dalam memenuhi kebutuhan dan memfasilitasi berbagai aktifitas yang dilakukan. Namun salah satu informan mengatakan fasilitas yang diberikan masih memiliki kekurangan akan tetapi mereka masih beroperasi dengan efektif. Bisa dikatakan bahwa fasilitas kerja yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Makassar saat ini cukup memadai.

## 2. Teknologi

Teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja aparatur dinas sosial. Dengan kemajuan teknologi informasi, tugas-tugas administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat diotomatisasi, sehingga mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan aparatur dinas sosial untuk mengakses dan membagikan data dengan cepat, memfasilitasi koordinasi antarbagian dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Selain

itu, teknologi seperti perangkat lunak manajemen kasus dapat membantu dalam melacak dan mengelola kasus-kasus sosial dengan lebih efektif, sehingga memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat. Penggunaan teknologi juga memungkinkan dinas sosial untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, karena data dapat dengan mudah diaudit dan dilacak. Dengan adanya teknologi, aparatur Dinas Sosial dapat lebih fokus pada tugas-tugas inti mereka dalam memberikan bantuan dan layanan kepada masyarakat, sambil memastikan bahwa operasi mereka berjalan dengan lancar dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Kamil selaku Kepala Seksi Pembinaan Anak Jalanan pada Dinas Sosial Kota Makassar diperoleh informasi bahwa teknologi dan digitalisasi dapat membantu penanganan masalah anak jalanan seperti media sosial dan *call center* untuk prngaduan mengenai masalah anak jalanan

“untuk mengenai masalah teknologi dan digitalisasi dapat membantu penanganan masalah anak jalanan seperti media sosial dan call center untuk prngaduan mengenai masalah anak jalanan. Kita juga dibantu sama Dinas Komunikasi dan Informasi. Seperti yang kita lihat di Makassar ini setiap lampu merah ada CCTVnya jadi kita bisa akses untuk mengetahui keberadaan anak jalanan ada dimana”

Dalam wawancara dengan Bapak Kamil, Kepala selaku Kepala Seksi Pembinaan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar, terungkap bahwa teknologi dan digitalisasi memainkan peran penting dalam penanganan masalah anak jalanan. Beliau menjelaskan bahwa berbagai teknologi telah diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan respons cepat terhadap laporan atau pengaduan terkait anak jalanan.

Salah satu langkah yang diambil adalah memanfaatkan media sosial dan call center sebagai saluran komunikasi untuk masyarakat. Dengan adanya saluran ini, masyarakat dapat dengan mudah melaporkan keberadaan anak jalanan, yang kemudian ditindaklanjuti oleh tim dinas sosial.

Selain itu, Bapak Kamil menyebutkan bahwa pihaknya bekerja sama dengan Dinas Komunikasi dan Informasi (Kominfo) untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi. Di Kota Makassar, penggunaan CCTV di setiap persimpangan lampu merah sangat membantu dalam memonitor aktivitas anak jalanan. Dengan akses ke rekaman CCTV, tim dinas sosial dapat dengan cepat mengetahui lokasi anak jalanan dan merencanakan tindakan yang tepat untuk memberikan perlindungan dan bantuan kepada mereka.

Kerjasama antar instansi dan pemanfaatan teknologi ini menunjukkan komitmen pemerintah Kota Makassar dalam menanggulangi masalah anak jalanan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penanganan masalah anak jalanan dapat lebih efektif dan efisien, sekaligus memastikan keselamatan dan kesejahteraan anak-anak tersebut.

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Kamil di atas juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Risal yang dalam hasil wawancara menyampaikan hal sebagai berikut terkait dengan penggunaan teknologi dalam upaya mendukung kinerja dinas sosial Kota Makassar dalam pembinaan anak jalanan

“Kalau segi teknologi kita memanfaatkan handphone seperti media sosial itu ada instagram, tiktok jadi semua kegiatan Dinas Sosial di



bagikan agar semua masyarakat tau kegiatan Dinas Sosial. Kalau untuk khusus seperti anak jalanan ada juga tetapi lewat grup whatsapp untuk mempermudah koordinasi dan informasi”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa teknologi memainkan peran penting dalam upaya mereka untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Dinas Sosial memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk membagikan informasi dan kegiatan terbaru kepada masyarakat luas. Dengan pendekatan ini, masyarakat dapat dengan mudah mengikuti perkembangan program dan inisiatif Dinas Sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak.

Selain itu, Bapak Risal juga menjelaskan bahwa Dinas Sosial menggunakan grup WhatsApp untuk koordinasi khusus terkait penanganan masalah sosial tertentu, seperti anak jalanan. Grup WhatsApp ini memudahkan komunikasi dan pertukaran informasi di antara para pemangku kepentingan, memungkinkan respons yang lebih cepat dan efisien terhadap kebutuhan di lapangan. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam bentuk media sosial dan aplikasi pesan singkat telah membantu Dinas Sosial Kota Makassar untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperkuat koordinasi internal dalam memberikan layanan sosial.

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan dari Bapak Firdaus selaku Pekerja Sosial dari Dinas Sosial Kota Makassar.

”Kalau segi teknologi kita memanfaatkan handphone seperti media sosial itu ada instagram, tiktok jadi semua kegiatan Dinas Sosial di bagikan agar semua masyarakat tau kegiatan Dinas Sosial. Kalau

untuk khusus seperti anak jalanan ada juga tetapi lewat grup whatsapp untuk mempermudah koordinasi dan informasi”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Dinas Sosial memanfaatkan teknologi secara efektif untuk menjangkau masyarakat dan menyebarkan informasi tentang program-program sosial. Bapak Firdaus menjelaskan bahwa dinas sosial menggunakan platform media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk membagikan kegiatan dan informasi penting kepada masyarakat. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah mengikuti perkembangan dan program-program terbaru dari dinas sosial.

Selain itu, untuk koordinasi yang lebih spesifik, seperti dalam penanganan kasus anak jalanan, dinas sosial menggunakan grup WhatsApp sebagai sarana komunikasi internal. Ini memungkinkan tim untuk berbagi informasi dan berkoordinasi dengan cepat dan efisien. Penggunaan teknologi ini menunjukkan upaya inovatif Dinas Sosial Kota Makassar dalam menjangkau masyarakat dan meningkatkan transparansi serta efektivitas dalam memberikan perlindungan sosial.

Hal yang disampaikan oleh Bapak Firdaus di atas juga didukung oleh pernyataan dari Satpol PP di Kota Makassar dalam sebuah sesi wawancara yang dilakukan dengan peneliti:

“Dalam hal ini, kami menyediakan layanan telepon 112 khusus kepada masyarakat menyampaikan perihal masalah sosial seperti anak jalanan”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Satpol PP Makassar telah meluncurkan layanan telepon darurat 112 yang dirancang khusus untuk menangani masalah sosial, dengan fokus utama pada masalah anak jalanan. Layanan ini memberikan saluran

yang cepat dan efektif bagi masyarakat untuk melaporkan kasus-kasus yang membutuhkan intervensi segera, seperti anak-anak yang berkeliaran di jalan tanpa pengawasan, atau situasi lain yang mengancam keselamatan dan kesejahteraan mereka. Dengan layanan ini, Satpol PP berupaya menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua warga Makassar. Mereka juga bekerja sama dengan instansi terkait untuk memberikan perlindungan dan penanganan yang tepat kepada anak-anak yang membutuhkan, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, upaya ini juga mencerminkan respons proaktif terhadap isu-isu sosial dan keinginan untuk menciptakan sistem yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi dalam menjaga keselamatan bersama.

### 3. Praktek manajemen

Praktik manajemen memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja aparaturnya Dinas Sosial Kota Makassar. Dengan penerapan manajemen yang efektif, Dinas Sosial dapat mengelola sumber daya manusia dan material dengan lebih efisien. Hal ini melibatkan perencanaan strategis yang jelas, pengorganisasian tugas yang efektif, dan pelaksanaan yang disiplin. Melalui koordinasi yang baik, setiap aparaturnya dapat memahami tanggung jawab mereka dan bekerja secara harmonis untuk mencapai tujuan dinas sosial, seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan layanan sosial yang berkualitas. Selain itu, praktik manajemen yang baik juga melibatkan pengawasan yang ketat dan evaluasi berkala untuk

memastikan bahwa setiap aktivitas berjalan sesuai dengan rencana. Dengan demikian, praktik manajemen yang terstruktur akan meningkatkan produktivitas aparatur, mendorong inovasi dalam pelayanan, dan pada akhirnya memberikan dampak positif bagi masyarakat Kota Makassar.

Terkait dengan praktek Manajemen, Bapak Kamil selaku Kepala selaku Kepala Seksi Pembinaan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar menyampaikan dalam sesi wawancara dengan peneliti bahwa akan ada penilaian seperti kehadiran, etika, penanganan di lapangan dan lain-lain. Jika performa para staf menurun maka akan diganti dan jika dalam setahun itu terdapat perkembangan maka mereka akan dievaluasi kembali untuk menentukan siapa yang akan masuk kedalam tim.

“Kita bekerja berdasarkan surat tugas dari instansi masing-masing Surat tugas berlaku dalam setahun. Dalam waktu itu akan ada penilaian seperti kehadiran, etika, penanganan di lapangan dan lain-lain. Jika performannya menurun maka akan diganti dan jika dalam setahun itu ada perkembangan maka akan dievaluasi lagi untuk menentukan siapa yang akan masuk kedalam tim. Dari sisi penilaian kita sudah bagus, yang sudah masuk di tim TRC itu sudah tau tugas dan pekerjaannya seperti apa. Kalau dia tidak bekerja dengan baik kalau bukan dia yang mundur atau langsung diganti ntah itu permintaan sendiri atau dari evaluasi”

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa bahwa setiap anggota tim bekerja berdasarkan surat tugas yang berlaku selama setahun. Dalam periode itu, anggota tim akan dievaluasi berdasarkan beberapa aspek, termasuk kehadiran, etika, dan kinerja di lapangan.

Jika seorang anggota menunjukkan performa yang menurun, mereka dapat diganti, baik berdasarkan permintaan sendiri atau hasil evaluasi tim. Sebaliknya, jika seorang anggota menunjukkan

perkembangan positif selama periode tersebut, akan ada evaluasi lebih lanjut untuk mempertimbangkan apakah mereka akan tetap berada dalam tim atau mendapatkan posisi yang lebih tinggi.

Bapak Kamil menegaskan bahwa proses penilaian ini dirancang untuk memastikan bahwa tim TRC selalu terdiri dari individu yang kompeten dan berdedikasi terhadap tugas dan tanggung jawab mereka. Dengan demikian, anggota tim yang terpilih sudah mengetahui tugas dan tanggung jawab mereka dan memahami bahwa mereka harus bekerja secara efisien dan efektif. Jika tidak, ada konsekuensi yang mungkin diambil, baik secara sukarela atau melalui keputusan evaluasi resmi.

Melalui sistem evaluasi ini, Dinas Sosial Kota Makassar berupaya menjaga kinerja tim TRC agar tetap pada tingkat yang tinggi. Proses ini tidak hanya membantu mengidentifikasi anggota yang kurang efektif, tetapi juga memberikan peluang bagi mereka yang menunjukkan dedikasi dan keterampilan untuk terus berkembang dan berkontribusi pada masyarakat dengan lebih baik.

Informasi yang disampaikan oleh Bapak Kamil di atas kemudian dilengkapi oleh jawaban yang disampaikan oleh Bapak Risal dalam hasil wawancaranya dengan peneliti yang mengatakan bahwa

“Untuk dari segi instansi atau SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) sudah ada inputan kinerja, kalau dari segi manual dilihat dari segi anak jalannya artinya berkurangnya aktivitas-aktivitas anak jalanan di lampu merah”

Hasil wawancara dengan Bapak Risal di atas menjelaskan bahwa pemerintah kota telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam upaya mengurangi aktivitas anak jalanan di berbagai titik rawan,

seperti lampu merah. Menurut Bapak Risal, salah satu indikator utama dari keberhasilan ini adalah penurunan jumlah anak jalanan yang terlibat dalam aktivitas yang membahayakan di area-area tersebut.

Bapak Risal menjelaskan bahwa Dinas Sosial Kota Makassar telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah ini, mulai dari program-program perlindungan sosial hingga penanganan langsung di lapangan. Salah satu strategi efektif yang diterapkan adalah penyediaan pusat-pusat pelayanan yang bisa memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak-anak jalanan. Selain itu, kerja sama dengan berbagai lembaga swadaya masyarakat dan komunitas lokal membantu dalam upaya rehabilitasi dan pendidikan anak-anak ini agar dapat berintegrasi kembali ke masyarakat.

Dinas Sosial juga secara aktif bekerja sama dengan pihak kepolisian dan instansi terkait lainnya untuk memastikan bahwa anak-anak jalanan yang berisiko mendapat perlindungan dan pengawasan yang tepat. Bapak Risal menegaskan bahwa tujuan akhir dari semua inisiatif ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak, serta mengurangi aktivitas jalanan yang dapat menimbulkan masalah sosial.

Melalui berbagai program dan kolaborasi yang telah dilaksanakan, Bapak Risal yakin bahwa Kota Makassar berada di jalur yang tepat dalam menangani isu anak jalanan dan terus berupaya memperkuat sistem perlindungan sosial untuk mencegah munculnya masalah serupa di masa depan.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Firdaus selaku Pekerja Sosial pada Dinas Sosial Kota Makassar dalam sebuah sesi wawancara:

“Untuk dari segi instansi atau SKPD sudah ada inputan kinerja, kalau dari segi manual dilihat dari segi anak jalannya artinya berkurang aktivitas-aktivitas anak jalanan di lampu merah”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Dinas Sosial telah melakukan berbagai upaya signifikan untuk mengatasi masalah anak jalanan. Bapak Firdaus menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mengukur keberhasilan program pembinaan anak jalanan adalah dengan mengamati penurunan aktivitas anak jalanan di tempat-tempat yang biasa mereka datangi, seperti persimpangan jalan atau lampu merah.

Menurutnya, penurunan aktivitas anak jalanan ini bisa menjadi indikator bahwa program intervensi sosial dan upaya rehabilitasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial mulai menunjukkan hasil positif. Melalui pendekatan terstruktur, baik melalui data instansi maupun metode manual, Dinas Sosial berupaya memberikan perlindungan dan bimbingan kepada anak-anak yang sebelumnya hidup di jalan. Selain itu, Dinas Sosial juga berkolaborasi dengan lembaga-lembaga lainnya untuk memberikan pelatihan dan bantuan, sehingga anak-anak tersebut memiliki pilihan lain selain kembali ke jalanan.

Secara keseluruhan, meskipun tantangan masih ada, Bapak Firdaus optimis bahwa upaya yang dilakukan saat ini telah membawa perubahan yang nyata dalam mengurangi jumlah anak jalanan dan

menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi mereka.

Hal tersebut juga dijabarkan oleh salah seorang Satpol PP Kota Makassar yang dalam hasil interviewnya menyampaikan hal sebagai berikut:

“Sejauh ini kami sama-sama berada di teamwork, jadi kita bukan bekerja perorang tetapi per tim, seperti yang kita lakukan sejauh ini ada beberapa tim yang sudah dibentuk oleh kepala dinas”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Kepala Dinas telah membentuk beberapa tim yang bertanggung jawab untuk berbagai tugas, mulai dari penegakan peraturan daerah, menjaga ketertiban umum, hingga memastikan kenyamanan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan setiap tim untuk fokus pada tugas tertentu dan bekerja secara sinergis dengan tim lainnya, sehingga menghasilkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan tugas. Kolaborasi dan koordinasi menjadi kunci dalam memastikan semua berjalan sesuai rencana dan target yang telah ditetapkan tercapai. Cara kerja tim ini tidak hanya membantu dalam menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, tetapi juga menciptakan rasa persaudaraan dan kekompakan di antara para anggota Satpol PP, yang pada gilirannya berkontribusi pada pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat Kota Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan mengenai indikator praktek manajemen yang didapatkan dari Dinas Sosial Kota Makassar dapat dinilai sesuai dengan teori Hidayat dan Sucherly dalam Maulana (2014) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan keputusan manajemen tentang pengelolaan pegawai pada suatu unit



kerja dalam rangka pelaksanaan tugas unit. Termasuk dalam pengertian faktor ini adalah pemberian insentif, penyediaan peraturan kerja yang jelas dan pelaksanaan sanksi. Hasil penelitian ini didukung oleh Hasibuan dalam Faishal (2019) bagian kedisiplinan yang artinya keinginan dan kesadaran untuk mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan norma-norma sosial. Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan didapatkan bahwa pengelolaan pegawai sudah sesuai dengan SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang berlaku. Jadi dapat dikatakan bahwa gaya manajemen yang diterapkan oleh Dinas Sosial Kota Makassar sudah bagus.

#### 4. Gaya manajemen

Gaya manajemen memiliki peran yang sangat berperan dalam menentukan kinerja aparatur dinas sosial di kota Makassar. Manajemen yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memotivasi aparatur, dan meningkatkan produktivitas. Dalam konteks dinas sosial, di mana tugas-tugasnya melibatkan pelayanan publik dan penanganan isu-isu sosial yang kompleks, gaya manajemen yang mendukung kolaborasi, komunikasi terbuka, dan kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan akan sangat membantu dalam mencapai tujuan organisasi.

Gaya manajemen yang demokratis, misalnya, memungkinkan aparatur dinas sosial untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, memberikan masukan, dan merasa dihargai dalam pekerjaan mereka. Ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan aparatur, yang pada gilirannya berdampak positif pada

kinerja. Di sisi lain, gaya manajemen otokratis yang cenderung bersifat *top-down* mungkin dapat mengekang inisiatif dan kreativitas, yang bisa mengurangi efisiensi dan efektivitas pelayanan sosial.

Oleh karena itu, penerapan gaya manajemen yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan tim dan tugas yang dihadapi akan mendukung kinerja yang optimal. Pemimpin yang mampu menyeimbangkan antara arahan yang jelas dan pemberdayaan aparatur akan menciptakan budaya kerja yang produktif dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi oleh dinas sosial kota Makassar.

Terkait dengan gaya manajemen yang dimiliki oleh Dinas Sosial Kota Makassar, diperoleh informasi sebagai berikut:

“Itu tugas saya disini sebagai koordinator TRC (Tim Reaksi Cepat) Diatasnya lagi itu ada ketua tim sebagai kepala bidang. Koordinator juga ada beberapa orang. Di TRC ini ada 40 orang kemudian dibagi 2 tim. Kebetulan saya berada di tim 2. Di tim 1 ada ASN (Aparatur Sipil Negara) sama seperti saya sebagai koordinator”

Dalam wawancara dengan Bapak Kamil, Kepala selaku Kepala Seksi Pembinaan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar, beliau menjelaskan bahwa pendekatan kerja tim menjadi inti dari operasi dinas sosial. Bapak Kamil menyatakan bahwa dinas sosial di Makassar tidak beroperasi dengan pola kerja individu, melainkan melalui kolaborasi tim yang solid. Menurutnya, ini adalah pendekatan yang paling efektif untuk menangani tugas-tugas perlindungan sosial yang kompleks dan beragam. Beliau menjelaskan bahwa kepala dinas telah membentuk beberapa tim yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, mulai dari pemberian bantuan sosial, penanganan bencana, hingga pemberdayaan masyarakat.

Setiap tim terdiri dari anggota yang memiliki keahlian dan pengalaman yang berbeda, sehingga menciptakan sinergi yang kuat dalam mencapai tujuan bersama. Bapak Kamil juga menekankan bahwa komunikasi yang baik dan koordinasi yang lancar di antara tim-tim ini merupakan kunci keberhasilan program-program dinas sosial. Ia menyoroti bahwa kerja sama ini tidak hanya terjadi di tingkat internal dinas sosial, tetapi juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan lainnya, seperti lembaga swadaya masyarakat, komunitas lokal, dan instansi pemerintah lainnya.

Dengan pendekatan kerja tim ini, dinas sosial Kota Makassar telah berhasil mencapai hasil dalam berbagai program perlindungan sosial. Bapak Kamil menyimpulkan bahwa kerja sama dan kolaborasi akan terus menjadi landasan bagi upaya dinas sosial dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan memastikan bahwa semua kebutuhan sosial dapat terpenuhi secara efektif dan efisien.

Informasi yang disampaikan oleh Bapak Kamil didukung oleh informasi yang diperoleh oleh peneliti dari Bapak Risal selaku Pekerja Sosial Dinas Sosial Kota Makassar

“Saya terlibat secara langsung mulai dari pembinaan hingga pemulangan anak jalanan. Disini ada pekerja sosial, laskar pelangi, ASN, mereka juga semua terlibat”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa upaya untuk menangani anak jalanan di kota Makassar melibatkan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Bapak Risal menjelaskan bahwa tim yang terdiri dari pekerja sosial, Laskar Pelangi, dan Aparatur Sipil

Negara (ASN) bekerja bersama untuk mengatasi masalah ini. Mereka tidak hanya mengumpulkan anak-anak dari jalanan tetapi juga memastikan mereka mendapatkan pembinaan yang tepat sebelum akhirnya dipulangkan ke keluarga atau ke tempat yang aman.

Pendekatan yang dilakukan oleh tim ini mencakup berbagai aspek, mulai dari memberikan bimbingan, mengatasi masalah psikologis, hingga menyediakan kebutuhan dasar bagi anak-anak jalanan. Tim pekerja sosial bertugas untuk mendampingi dan memastikan bahwa anak-anak tersebut mendapatkan perawatan yang mereka butuhkan, sementara Laskar Pelangi berperan dalam operasi lapangan untuk mengidentifikasi dan mengevakuasi anak-anak dari kondisi yang berisiko. ASN kemudian terlibat dalam pengelolaan administratif dan koordinasi dengan instansi terkait untuk memastikan proses ini berjalan lancar.

Dengan adanya kerjasama ini, Dinas Sosial Kota Makassar berupaya untuk tidak hanya mengatasi gejala, tetapi juga akar masalah yang menyebabkan anak-anak berada di jalanan. Bapak Risal menekankan bahwa tujuan utamanya adalah memberikan kesempatan kedua bagi anak-anak ini, agar mereka dapat kembali ke masyarakat dan memiliki masa depan yang lebih cerah. Upaya ini menunjukkan komitmen kota Makassar dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi setiap warganya, terutama mereka yang rentan.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Firdaus yang juga merupakan staf bidang perlindungan sosial dari dinas sosial kota makassar

“Saya terlibat secara langsung mulai dari pembinaan hingga pemulangan anak jalanan. Disini ada pekerja sosial, laskar pelangi, ASN, mereka juga semua terlibat”

Dalam wawancara dengan Bapak Risal, selaku Pekerja Sosial Dinas Sosial Kota Makassar, ia menggambarkan bagaimana upaya pemerintah dalam menangani masalah anak jalanan berjalan dengan koordinasi yang kuat di antara berbagai pihak. Ia menjelaskan bahwa proses pembinaan hingga pemulangan anak jalanan melibatkan kerja sama yang erat antara pekerja sosial, Laskar Pelangi, Aparatur Sipil Negara (ASN), dan pihak-pihak terkait lainnya. Setiap elemen ini memainkan peran penting dalam mendukung anak-anak yang ditemukan di jalanan untuk kembali ke keluarga mereka atau mendapatkan perlindungan yang tepat.

Bapak Risal menekankan bahwa pembinaan bukan hanya tentang membawa anak-anak keluar dari jalanan, tetapi juga memastikan mereka menerima bimbingan dan pendidikan yang layak. Pekerja sosial terlibat langsung dalam membina dan memotivasi anak-anak, sementara Laskar Pelangi bekerja untuk menemukan dan menghubungi anak-anak yang rentan di jalanan. ASN mendukung dengan menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk menjalankan program-program ini.

Melalui upaya kolaboratif ini, Bapak Risal mencatat bahwa pemerintah mampu memberikan pendekatan yang komprehensif

terhadap permasalahan anak jalanan, memastikan mereka tidak hanya keluar dari jalanan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk masa depan yang lebih baik. Ia menyampaikan bahwa ini adalah tugas yang penuh tantangan, tetapi melalui komitmen dan kerja sama yang erat, mereka dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan.

Informasi yang diberikan oleh Bapak Risal dan Bapak Firdaus juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh salah seorang Satpol PP kota Makassar dalam wawancara dengan peneliti yaitu:

“Kami selaku SATPOL PP (Satuan Polisi Pamong Praja) kami di BKO (Bantuan Kendali Operasi), dalam hal ini membantu dinas setempat untuk melaksanakan PERDA, pengawalan PERDA, dan PERWALI (Peraturan Walikota)”

Hasil wawancara dengan Satpol PP Kota Makassar menggambarkan komitmen dan upaya yang berkelanjutan dalam menangani isu anak jalanan di kota tersebut. Dalam tugasnya, Satpol PP bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pekerja sosial, Laskar Pelangi, serta Aparatur Sipil Negara (ASN), untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada anak-anak yang hidup di jalanan. Kerjasama ini mencakup proses pembinaan, di mana anak-anak diberikan bimbingan dan dukungan psikologis, hingga pemulangan ke keluarga atau penempatan di fasilitas yang sesuai.

Dalam kegiatan pembinaan, para pekerja sosial memainkan peran yang sangat penting. Mereka memberikan pendampingan dan bimbingan emosional kepada anak-anak jalanan, membantu mereka membangun keterampilan sosial dan mengatasi masalah-masalah pribadi yang mungkin mereka hadapi. Sementara itu, Laskar Pelangi,

sebagai salah satu elemen masyarakat, turut serta dalam berbagai aktivitas kemanusiaan, mendukung misi Satpol PP dalam memastikan anak-anak jalanan mendapatkan perlindungan dan kesempatan untuk kehidupan yang lebih baik.

Keterlibatan ASN juga tidak kalah penting, karena mereka membantu dalam hal administratif dan memastikan semua proses berjalan sesuai dengan aturan dan regulasi. Melalui kerja tim yang solid dan kolaborasi antar berbagai elemen ini, Satpol PP Kota Makassar berupaya menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak yang sebelumnya terjebak dalam kehidupan jalanan. Semua upaya ini tidak hanya berfokus pada penegakan hukum tetapi juga pada aspek-aspek kemanusiaan dan pemberdayaan, yang pada akhirnya diharapkan dapat mengurangi jumlah anak jalanan dan memberikan mereka masa depan yang lebih cerah.

#### 5. Keterampilan

Keterampilan memainkan peran yang sangat penting dalam kinerja aparatur Dinas Sosial Kota Makassar, yang bertugas memberikan layanan dan dukungan sosial kepada masyarakat. Aparatur yang memiliki keterampilan yang baik dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien. Misalnya, keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat dan memahami kebutuhan mereka dengan lebih mendalam, sehingga dapat memberikan bantuan yang tepat sasaran. Selain itu, keterampilan dalam manajemen dan administrasi

membantu mereka mengatur tugas-tugas mereka dengan lebih terstruktur, sehingga meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan.

Terkait dengan hal tersebut di atas, berikut adalah informasi yang diperoleh dari Bapak Kamil selaku Kepala Seksi Pembinaan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar dalam sebuah sesi wawancara yang dilakukan dengan peneliti:

“Disesuaikan hak-haknya, misalnya hak untuk pendidikan mereka disekolahkan, hak untuk kesehatan mereka mendapatkan fasilitas kesehatan seperti dibantu buat KIS (Kartu Indonesia Sehat), jika tidak punya akta kelahiran nanti mereka semua akan dikerjakan oleh pekerja sosial yang akan memberikan pelayanan sesuai yang dibutuhkan”

Dalam hasil wawancara dengan Bapak Kamil, Kepala selaku Kepala Seksi Pembinaan Anak Jalanan dari Dinas Sosial Kota Makassar, terungkap bahwa pemerintah kota berkomitmen penuh dalam melindungi hak-hak dasar warganya, terutama mereka yang berada dalam kondisi rentan. Bapak Kamil menjelaskan bahwa pihaknya bekerja secara intensif untuk memastikan anak-anak mendapatkan hak pendidikan, dengan memastikan mereka terdaftar di sekolah-sekolah yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, perlindungan sosial juga mencakup aspek kesehatan, di mana Dinas Sosial membantu warga yang membutuhkan dalam mengakses layanan kesehatan, termasuk pembuatan Kartu Indonesia Sehat (KIS) bagi yang belum memilikinya.

Tidak hanya itu, upaya perlindungan juga mencakup aspek administrasi. Jika seorang anak tidak memiliki akta kelahiran, pekerja sosial akan segera mengambil tindakan untuk membantu proses pembuatannya. Bapak Kamil menegaskan bahwa tim pekerja sosial di



Dinas Sosial Kota Makassar bekerja dengan penuh dedikasi, memastikan bahwa setiap warga mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Komitmen ini merupakan bagian dari upaya pemerintah kota untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan sosial, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang.

Pernyataan di atas dilengkapi oleh Bapak Risal selaku Pekerja Sosial dalam sebuah sesi wawancara yang dilakukan dengan peneliti:

“Dilihat dari segi assesmentnya, yang mana belum bisa membaca maka kita akan berikan bimbingan belajar membaca. Kita lihat dari kondisinya karena setiap anak itu berbeda-beda, ada yang masih bersekolah, ada yang putus sekolah dan ada juga yang tidak pernah bersekolah. Kita juga berikan bimbingan pembinaan edukasi bahwa sekolah itu penting dan berikan bimbingan tentang dampak beraktivitas di jalanan. Disini itu juga kita bekerja sama dengan homecare Makassar jadi untuk masalah kesehatannya kalau ada keluhan kita akan hubungi homecare dan nanti homecare yang akan sediakan obatnya”

Bapak Risal, staf Pekerja Sosial dari Dinas Sosial di Kota Makassar, memberikan wawancara yang penuh wawasan mengenai strategi komprehensif untuk mendukung anak-anak dalam kondisi rentan. Beliau menjelaskan bahwa penilaian awal merupakan tahap yang sangat penting dalam memahami kebutuhan masing-masing anak. Di sinilah tim dinas sosial melihat situasi individual setiap anak, mengidentifikasi apakah mereka masih bersekolah, putus sekolah, atau bahkan tidak pernah bersekolah sama sekali. Dari hasil penilaian ini, tim dapat mengarahkan upaya mereka secara spesifik untuk memastikan bahwa setiap anak menerima bimbingan dan dukungan yang sesuai.

Jika seorang anak belum bisa membaca, mereka akan diberikan bimbingan belajar membaca untuk membantu meningkatkan kemampuan literasinya. Selain itu, dinas sosial juga menekankan pentingnya pendidikan dan secara aktif memberikan bimbingan untuk menunjukkan manfaat dan pentingnya sekolah bagi masa depan anak-anak. Mereka juga menyadari tantangan yang dihadapi oleh anak-anak yang terlibat dalam aktivitas di jalanan, sehingga memberikan edukasi tentang dampak negatif dari aktivitas tersebut serta alternatif yang lebih positif.

Kerjasama dengan Homecare Makassar menjadi bagian integral dari pendekatan dinas sosial dalam menangani masalah kesehatan anak-anak. Bapak Risal menjelaskan bahwa jika ada anak yang mengalami masalah kesehatan atau membutuhkan obat-obatan, dinas sosial akan menghubungi tim homecare, yang kemudian akan menyediakan perawatan medis yang diperlukan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dinas sosial di Kota Makassar memiliki pendekatan holistik dalam memberikan perlindungan sosial dan memastikan bahwa anak-anak yang rentan mendapatkan bantuan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Firdaus selaku Pekerja Sosial dari Dinas Sosial Kota Makassar dalam sesi interview yang dilakukan oleh peneliti:

“Dilihat dari segi assesmentnya, yang mana belum bisa membaca maka kita akan berikan bimbingan belajar membaca. Kita lihat dari kondisinya karena setiap anak itu berbeda-beda, ada yang masih bersekolah, ada yang putus sekolah dan ada juga yang tidak pernah

bersekolah. Kita juga berikan bimbingan pembinaan edukasi bahwa sekolah itu penting dan berikan bimbingan tentang dampak beraktivitas di jalanan. Disini itu juga kita bekerja sama dengan homecare Makassar jadi untuk masalah kesehatannya kalau ada keluhan kita akan hubungi homecare dan nanti homecare yang akan sediakan obatnya”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tim Dinas Sosial Kota Makassar melakukan asesmen yang cermat terhadap kebutuhan setiap anak. Jika ada anak-anak yang belum dapat membaca, mereka diberikan bimbingan khusus untuk belajar membaca. Namun, pendekatan ini tidak hanya fokus pada pendidikan, karena kondisi setiap anak berbeda-beda.

Ada anak-anak yang masih bersekolah, namun ada juga yang putus sekolah, dan beberapa lainnya bahkan tidak pernah bersekolah sama sekali. Dalam menghadapi keragaman kondisi ini, Dinas Sosial Kota Makassar tidak hanya memberikan bimbingan akademis, tetapi juga mengedukasi mereka tentang pentingnya sekolah dan risiko beraktivitas di jalanan. Upaya ini bertujuan untuk membangun kesadaran akan masa depan yang lebih baik melalui pendidikan dan mencegah anak-anak terjerumus dalam kegiatan jalanan yang berbahaya.

Selain aspek pendidikan, Dinas Sosial Kota Makassar juga memperhatikan kesehatan anak-anak ini. Dalam kasus di mana ada keluhan kesehatan, mereka bekerja sama dengan layanan homecare Makassar. Jika ada anak yang membutuhkan perawatan medis atau obat-obatan, tim homecare akan segera merespons dan memberikan bantuan yang diperlukan.

Secara keseluruhan, pendekatan Dinas Sosial Kota Makassar di bawah arahan Bapak Firdaus adalah komprehensif, mencakup aspek pendidikan, perlindungan, dan kesehatan. Melalui kerjasama dengan berbagai pihak, mereka berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi anak-anak yang berada dalam situasi rentan di Kota Makassar.

Hal yang disampaikan oleh Bapak Kamil, Bapak Risal, dan Bapak Firdaus di atas juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh salah seorang anggota Satpol PP Kota Makassar dalam sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“Rekan dari Dinas Sosial ada yang sudah di atur untuk melaksanakan patroli anak jalanan, dalam hal ini kami berpatroli bersama tim yang tergabung dengan tim TRC Saribattang, Polrestabes kemudian kita bagi untuk melaksanakan patroli anak jalanan”

Dalam wawancara dengan anggota Satpol PP Kota Makassar, mereka menjelaskan upaya terorganisir dalam menangani masalah anak jalanan. Tim patroli yang terbentuk merupakan hasil kolaborasi antara berbagai instansi terkait, termasuk Dinas Sosial, Tim Reaksi Cepat (TRC) Saribattang, Polrestabes, dan Satpol PP. Bersama-sama, mereka secara berkala melakukan patroli di berbagai area kota untuk mendeteksi dan merespons keberadaan anak-anak jalanan. Langkah ini diambil sebagai bagian dari upaya pemerintah daerah untuk memastikan keamanan dan kesejahteraan anak-anak, serta untuk mengurangi potensi masalah sosial yang mungkin muncul dari situasi mereka. Tim patroli memiliki tugas yang terstruktur dan setiap instansi memiliki peran spesifik dalam operasi ini, yang mencerminkan pendekatan terpadu dan holistik terhadap isu sosial di Kota Makassar.

## 6. Motivasi kerja

Motivasi kerja adalah elemen penting dalam meningkatkan kinerja aparatur dinas sosial Kota Makassar. Aparatur yang memiliki tingkat motivasi kerja yang tinggi cenderung lebih antusias, produktif, dan berkomitmen terhadap tugas mereka. Dalam konteks dinas sosial, motivasi yang kuat dapat mendorong aparatur untuk bekerja lebih keras dalam memberikan layanan sosial yang berkualitas kepada masyarakat. Mereka yang termotivasi cenderung lebih kreatif dalam mencari solusi untuk masalah sosial dan lebih bersedia bekerja sama dengan rekan kerja serta komunitas. Dengan demikian, motivasi kerja berperan sebagai katalis yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja aparatur. Selain itu, motivasi yang tinggi dapat meningkatkan moral dan etos kerja, menciptakan lingkungan kerja yang positif, dan mengurangi tingkat absensi atau pergantian staf. Dengan aparatur yang termotivasi, dinas sosial Kota Makassar dapat lebih efektif dalam menjalankan program-program sosial dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Terkait dengan motivasi dalam membina anak jalanan di Kota Makassar yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Makassar, Bapak Kamil selaku Kepala Seksi Pembinaan Anak Jalanan di Dinas Sosial kota Makassar menyampaikan hal sebagai berikut dalam sebuah sesi wawancara yang dilakukan dengan peneliti:

“untuk meningkatkan semangat anggota itu tidak perlu. Untuk kondisi tertentu seperti sakit bisa istirahat dulu kalau sembuh kembali bekerja seperti semula. Tidak ada lagi yang perlu disemangati karena ini pekerjaan sudah bertahun-tahun. Kalau capek atau bosan bisa mundur karena sebelum diberi tugas mereka sudah tau resiko pekerjaannya. Diberi semangat cuma sekali-sekali”

Bapak Kamil, Kepala selaku Kepala Seksi Pembinaan Anak Jalanan dari Dinas Sosial di Kota Makassar, menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugas-tugas sosial, semangat anggota adalah aspek yang relatif tidak memerlukan perhatian khusus. Beliau menjelaskan bahwa para anggota yang bekerja di bidang perlindungan sosial sudah sangat memahami tugas dan tanggung jawab mereka. Sebagian besar dari mereka telah bekerja selama bertahun-tahun, sehingga sudah mengenal dan menerima risiko serta tantangan yang mungkin dihadapi.

Menurut Bapak Kamil, istirahat adalah solusi yang diberikan kepada anggota yang mengalami sakit atau kelelahan. Mereka dapat beristirahat sampai sembuh dan kembali bekerja seperti biasa setelah merasa lebih baik. Pendekatan ini mencerminkan kesadaran bahwa kesejahteraan fisik dan mental anggota adalah prioritas, namun tidak perlu dilakukan dorongan semangat berlebihan.

Bapak Kamil menekankan bahwa apabila seorang anggota merasa lelah atau bosan, mereka memiliki opsi untuk mengundurkan diri. Pekerjaan ini tidak dirancang untuk semua orang, dan setiap anggota yang menerima tugas sudah memahami risiko dan tuntutan yang menyertainya. Dalam situasi tertentu, pemberian semangat mungkin dilakukan, tetapi hanya sekali-sekali dan tidak sebagai bagian dari rutinitas.

Penjelasan ini menggambarkan pendekatan yang realistis terhadap manajemen sumber daya manusia di lingkungan sosial. Bapak Kamil menggaris bawahi bahwa tanggung jawab dalam

pekerjaan ini adalah sesuatu yang dipilih dan tidak seharusnya dipaksakan, sehingga para anggota diharapkan memiliki kesadaran penuh tentang komitmen yang diperlukan. Dengan demikian, para anggota di Dinas Sosial Kota Makassar memiliki kebebasan dan tanggung jawab untuk mengelola semangat dan kesejahteraan mereka sendiri dalam bekerja.

Informasi yang disampaikan oleh Bapak Kamil tersebut juga didukung oleh informasi yang disampaikan oleh Bapak Risal selaku Staf Pekerja Sosial Dinas Sosial Kota Makassar dalam sesi wawancara yang dilakukan dengan peneliti:

“Menjadikan motivasi, jadikan amal ibadah, menjadikan mereka semua keluarga sehingga kami merasa tidak terbebani, ini seperti kita pindah rumah jadi apa yang dilakukan dirumah kita juga lakukan disini dimana kita lakukan jadi peran orang tua, teman-teman maupun anak-anak dan kami juga merasa membantu anak-anak dalam menempuh pendidikan non-formal”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa motivasi yang didasarkan pada nilai-nilai amal ibadah dalam menjalankan tugas-tugasnya. Menurutnya, dengan menganggap semua orang yang dilayani sebagai bagian dari keluarga, beban kerja terasa lebih ringan. Bagi beliau, menjalankan tugas di Dinas Sosial mirip dengan berpindah rumah; apa yang dilakukan di rumah juga dilakukan di kantor—termasuk peran orang tua, teman, maupun anak-anak. Pendekatan kekeluargaan ini membuat Bapak Risal dan timnya merasa lebih nyaman dan terhubung dengan orang-orang yang mereka bantu. Selain itu, pendekatan ini juga berdampak positif pada anak-anak yang terlibat, terutama dalam mendukung pendidikan non-formal. Pendekatan Bapak Risal yang didasari oleh rasa kekeluargaan

dan amal ibadah menunjukkan bagaimana pekerjaan di bidang perlindungan sosial bisa menjadi lebih bermakna ketika dilandasi oleh semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama.

Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Firdaus yang merupakan staf Pekerja Sosial dari Dinas Sosial Kota Makassar dalam sebuah sesi wawancara yang dilakukan dengan peneliti:

“Karena sudah suatu kewajiban, namanya pekerjaan sosial jadi tetap semangat karena ini memanusiakan manusia. Bagaimanapun yang namanya manusia pasti saling membutuhkan”

Pada wawancara di atas, Bapak Firdaus menjelaskan bahwa pekerjaan sosial bukan sekadar tugas, melainkan panggilan yang menuntut semangat tinggi dan empati yang mendalam. Bagi beliau, inti dari pekerjaan sosial adalah memanusiakan manusia, mengingatkan kita bahwa pada akhirnya setiap individu memiliki kebutuhan dan hak untuk mendapatkan perhatian dan bantuan ketika dibutuhkan. Dalam pekerjaannya, Bapak Firdaus menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar untuk memastikan bahwa setiap orang mendapatkan dukungan yang pantas, mencerminkan prinsip dasar kemanusiaan yang saling membutuhkan. Dalam tugas sehari-harinya, ia berusaha untuk membawa perubahan positif dalam kehidupan mereka yang kurang beruntung, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan peduli. Sikap ini mencerminkan rasa solidaritas yang kuat, mengingatkan kita bahwa kita semua adalah bagian dari jaringan sosial yang saling bergantung, dan dengan semangat seperti inilah masyarakat yang lebih adil dan berempati dapat terbentuk.



Hal tersebut juga disampaikan oleh salah seorang Satpol PP Kota Makassar dalam sebuah sesi wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Dalam hal ini kami sudah mencintai pekerjaan Dinas Sosial sehingga kami SATPOL PP tidak ada kejenuhan, tidak ada rasa lelah dalam rangka untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Selain itu pekerjaan kami termasuk ibadah juga”

Dalam sebuah wawancara dengan Satpol PP Kota Makassar, terungkap bahwa mereka memiliki komitmen yang sangat kuat terhadap pekerjaan mereka. Para anggota Satpol PP mengungkapkan bahwa mereka tidak pernah merasa bosan atau lelah dalam menjalankan tugas mereka, meskipun pekerjaan ini seringkali menuntut banyak tenaga dan waktu. Mereka menganggap pekerjaan mereka sebagai bentuk pelayanan terbaik bagi masyarakat dan menyebutnya sebagai ibadah. Hal ini menunjukkan betapa mendalamnya dedikasi dan komitmen mereka untuk menjaga ketertiban dan keamanan di kota. Para petugas ini memahami bahwa tugas mereka adalah bagian penting dalam menjaga harmoni di masyarakat, dan mereka merasa bangga bisa berkontribusi pada kesejahteraan Kota Makassar. Melalui wawancara ini, kita dapat melihat semangat dan integritas yang menginspirasi dari anggota Satpol PP, yang terus bekerja tanpa lelah demi masyarakat.

#### 7. Kepuasan jabatan

Kepuasan jabatan memainkan peran penting dalam kinerja aparatur Dinas Sosial Kota Makassar. Kepuasan jabatan mengacu pada sejauh mana pegawai merasa puas dengan pekerjaannya, yang meliputi aspek-aspek seperti lingkungan kerja, hubungan dengan

atasan dan rekan kerja, penghargaan atas prestasi, serta keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Ketika aparatur Dinas Sosial merasa puas dengan jabatannya, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk bekerja secara efisien dan memberikan pelayanan publik yang lebih baik.

Hal ini dapat berdampak positif pada kinerja organisasi secara keseluruhan, karena pegawai yang puas dengan pekerjaan mereka lebih mungkin untuk bekerja dengan dedikasi, inovasi, dan semangat yang tinggi. Selain itu, kepuasan jabatan juga dapat mengurangi tingkat pergantian pegawai dan absensi, yang pada akhirnya dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efektivitas pelayanan sosial kepada masyarakat Kota Makassar. Oleh karena itu, penting bagi Dinas Sosial Kota Makassar untuk memastikan bahwa mereka menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memberikan penghargaan yang layak untuk menjaga tingkat kepuasan jabatan yang tinggi di antara aparatur mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Kamil selaku Kepala Seksi Pembinaan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

“Pekerjaan Dinas Sosial beda dengan pekerjaan yang lain, kita tidak hanya bekerja tetapi ada unsur membantu dan unsur ibadanya. Kepuasannya ketika bantu orang kemudian jadi lebih baik”

Dalam wawancara dengan Bapak Kamil, Kepala Seksi Pembinaan Anak Jalanan dari Dinas Sosial Kota Makassar, terungkap bahwa pekerjaan di bidang sosial memiliki dimensi yang

berbeda dari pekerjaan lainnya. Bukan hanya soal menjalankan tugas administratif atau meraih target, tapi ada bagian mendalam yang terkait dengan misi kemanusiaan dan spiritualitas. Bapak Kamil menjelaskan bahwa bekerja di dinas sosial memberikan kepuasan yang unik karena ada unsur membantu sesama yang membutuhkan. Bukan sekadar pekerjaan rutin, tapi juga menjadi sarana untuk menjalankan nilai-nilai ibadah. Bagi Bapak Kamil, kepuasan terbesar adalah ketika melihat orang-orang yang dibantu mengalami perubahan positif dalam hidup mereka. Melihat seseorang yang semula dalam kondisi kesulitan kemudian menjadi lebih baik, merasa lebih aman, atau mendapatkan kesempatan untuk bangkit, adalah hadiah yang tak ternilai. Inilah yang menurutnya menjadi esensi dari pekerjaan di Dinas Sosial menjadi jembatan bagi harapan dan perubahan positif. Dalam peran ini, ada rasa tanggung jawab yang mendalam, tetapi juga kebanggaan karena bisa menjadi bagian dari transformasi yang nyata dalam masyarakat.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Risal selaku staf perlindungan sosial dari Dinas Perlindungan Sosial Kota Makassar dalam sebuah sesi wawancara yang dilakukan:

“Melihat target yang sudah dilaksanakan setelah itu kita evaluasi lagi kalau misalnya masih ada yang belum tercapai kita akan buat lagi progres untuk mencapai target”

Dalam wawancara dengan Bapak Risal, staf bidang Pekerja Sosial dari Dinas Sosial Kota Makassar, beliau menjelaskan bahwa dalam menjalankan program-program sosial, langkah-langkah strategis perlu diambil untuk memastikan target-target yang telah ditetapkan dapat tercapai. Ia menggambarkan proses ini sebagai

sesuatu yang dinamis, di mana setiap tahapan dicermati dengan cermat dan hasilnya dievaluasi secara menyeluruh.

Setelah mencapai beberapa target awal, tim Dinas Sosial mengadakan evaluasi untuk menilai sejauh mana program-program tersebut berhasil. Jika ditemukan bahwa ada aspek-aspek tertentu yang belum mencapai hasil yang diharapkan, maka langkah-langkah progresif akan dirancang untuk memastikan perbaikan dan pencapaian target di masa mendatang.

Bapak Risal menekankan pentingnya fleksibilitas dalam perencanaan dan implementasi program sosial. Evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan timnya untuk menyesuaikan strategi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan yang dihadapi. Dengan pendekatan ini, Dinas Sosial Kota Makassar bertujuan untuk memberikan perlindungan sosial yang efektif dan berdampak positif bagi warganya.

Bapak Firdaus selaku Staf bidang Pekerja Sosial Dinas Sosial Kota Makassar juga menyampaikan kepuasannya dalam hal ini pada sebuah sesi wawancara yang dilakukan dengan peneliti:

“Melihat target yang sudah dilaksanakan setelah itu kita evaluasi lagi kalau misalnya masih ada yang belum tercapai kita akan buat lagi progres untuk mencapai target”

Dalam hasil wawancara dengan Bapak Firdaus, staf bidang pekerja sosial Dinas Sosial Kota Makassar, terlihat jelas pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada hasil dalam mencapai tujuan organisasi. Bapak Firdaus menjelaskan bahwa setiap target yang telah

ditetapkan oleh Dinas Sosial secara berkala dievaluasi untuk memastikan bahwa rencana dan upaya yang dilakukan sesuai dengan jalurnya. Evaluasi ini menjadi momen penting untuk menilai pencapaian dan mendeteksi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Jika ditemukan bahwa ada target yang belum tercapai, tim Dinas Sosial akan segera menyusun strategi dan langkah-langkah tambahan untuk memastikan bahwa target tersebut dapat diraih. Pendekatan proaktif ini mencerminkan komitmen Dinas Sosial Kota Makassar dalam menjalankan program perlindungan sosial secara efektif dan responsif, serta memastikan bahwa masyarakat mendapatkan manfaat yang diharapkan. Kesediaan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan menunjukkan dedikasi tim terhadap tugas mereka dan tanggung jawab kepada masyarakat yang mereka layani.

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang Satpol PP Kota Makassar yang dalam hasil wawancara menyatakan bahwa:

“Menurut saya pribadi, saya merasa senang dan puas dengan hasil kerja yang kami dapatkan. Karena saat kita berpatroli dan menjangkau anak jalanan kami sudah merasa puas, berapapun yang di jangkau yang jelas ada hasil”

Hasil wawancara dengan Satpol PP Kota Makassar menunjukkan bahwa tim merasa puas dan senang dengan kinerja yang telah mereka capai. Dalam tugas patroli mereka, terutama yang berkaitan dengan penjangkauan anak jalanan, setiap keberhasilan menjadi sumber kepuasan tersendiri. Walaupun tidak selalu mudah, anggota Satpol PP merasa bangga dengan capaian mereka dalam

mendeteksi dan menjangkau anak-anak jalanan. Mereka memahami bahwa setiap interaksi positif yang mereka lakukan dengan anak-anak ini merupakan langkah kecil menuju perubahan yang lebih besar. Terlepas dari berapa banyak anak yang bisa mereka jangkau, mereka merasa bahwa upaya ini tidak sia-sia, dan hasil yang dicapai cukup memuaskan. Ini menunjukkan komitmen mereka untuk menjalankan tugas dengan sebaik mungkin, demi menciptakan lingkungan yang lebih aman dan teratur bagi seluruh masyarakat Kota Makassar.

b. Pembinaan Anak Jalanan

Dinas Sosial Kota Makassar memiliki peran penting dalam menangani dan membina anak jalanan di wilayahnya. Upaya pembinaan ini dilakukan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Makassar No. 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Kamil selaku Kepala selaku Kepala Seksi Pembinaan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar dan Bapak Bangsum selaku Satpol PP, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

“Sudah sesuai. Perlindungan artinya menghalangi anak jalanan untuk tidak turun ke jalanan dengan cara melakukan posko yang berbasis di alanan dan ditempat umum pada titik rawan dimana anak jalanan sering melakukan aktivitasnya. Pengendalian sewaktu-waktu artinya kita turun patroli berkeliling. Penampungan sementara artinya kita akan bawa ke RPTC (Rumah Perlindungan dan Trama Centre) disitu anak jalanan akan diberi pembinaan selama 3 hari maksimal 10 hari. Pendekatan awal artinya begitu diambil atau di dapat akan ditanya mulai dari nama, tempat tinggal, keluarga, pekerjaan orang tua. Pengungkapan masalah artinya begitu diambil atau di dapat akan ditanya mulai dari nama, tempat tinggal, keluarga, pekerjaan orang tua kemudian akan ditanya mengenai masalah yang mereka hadapi sehingga turun ke jalanan. Pendampingan sosial artinya memberikan

bimbingan individual terhadap anak jalanan. Rujukan artinya memfasilitasi untuk bersekolah apabila tidak bersekolah”

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa upaya perlindungan anak jalanan di Kota Makassar melibatkan berbagai langkah terstruktur, dimulai dari pencegahan dengan penempatan posko di tempat rawan dan patroli rutin. Anak jalanan yang terjaring kemudian dibawa ke RPTC untuk penampungan sementara dan pembinaan. Intervensi melalui pendekatan awal, pengungkapan masalah, dan pendampingan sosial dilakukan untuk memahami latar belakang dan membantu mereka mengatasi masalah. Solusi yang ditawarkan termasuk rujukan untuk kembali bersekolah. Upaya ini menunjukkan komitmen untuk membantu anak jalanan terhindar dari bahaya jalanan dan memiliki masa depan yang lebih baik.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Risal dan Bapak Firdaus selaku staf perlindungan sosial dari Dinas Perlindungan Sosial Kota Makassar dalam sebuah sesi wawancara yang dilakukan yaitu:

“Pertama perlindungan yang artinya kita berikan hak-hak anak. Kedua pengendalian sewaktu-waktu artinya tidak disangka-sangka ada surat tugas tanpa tulisan yaitu arahan langsung secara lisan misalnya ada ada laporan warga yang mana maraknya anak jalanan di lokasi tersebut. Penampungan sementara artinya mereka dimana selama 3 hari sampai 10 hari sesuai dengan SOP. Pendekatan awal artinya kita melihat kepribadian mereka, karena sifat mereka itu berbeda-beda. Pengungkapan dan pemahaman masalah artinya kita akan tanya apa permasalahan mereka sehingga turun ke jalan, apa yang mendasari mereka turun ke jalan, apakah dia disuruh atau kemauan sendiri, mereka kebanyakan bersama orang tuanya turun ke. Pendampingan sosial saat pembinaan itu seperti diajak bermain, mandi, makan dan lain-lain sampai mereka keluar dari sini, kita juga berikan bimbingan rohani dan spiritual agar dapat mengubah karakter mereka. Rujukan artinya jika ada anak yang menghisap lem maka akan dirujuk ke pusat rehabilitasi selama 3 sampai 6 bulan”.

Dalam hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa pendekatan dalam pembinaan anak jalanan dilandaskan pada beberapa prinsip utama. Pertama, perlindungan hak-hak anak diutamakan sebagai prioritas utama. Ini berarti bahwa setiap langkah yang diambil dalam pembinaan anak jalanan didasarkan pada prinsip memberikan perlindungan yang sesuai terhadap hak-hak mereka. Kedua, ada pengendalian situasi darurat yang dilakukan secara spontan dan tanpa perlu surat tugas tertulis. Hal ini terjadi ketika terdapat laporan dari warga mengenai keberadaan anak jalanan di suatu lokasi yang membutuhkan tindakan langsung. Selanjutnya, anak-anak ditempatkan dalam penampungan sementara selama periode 3 hingga 10 hari sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Pendekatan awal terhadap anak jalanan adalah dengan memperhatikan kepribadian mereka yang beragam, mengakui bahwa setiap individu memiliki karakteristik yang unik. Selanjutnya, untuk memahami akar permasalahan yang mendasari anak-anak tersebut turun ke jalanan, diadakan proses pengungkapan dan pemahaman masalah. Hal ini dilakukan dengan bertanya langsung kepada anak-anak mengenai alasan mereka turun ke jalanan, apakah itu atas kemauan sendiri atau karena tekanan dari lingkungan, termasuk peran orang tua mereka. Selama proses pembinaan, anak-anak mendapatkan pendampingan sosial yang meliputi berbagai aktivitas sehari-hari seperti bermain, mandi, dan makan. Selain itu, mereka juga diberikan bimbingan rohani dan spiritual dengan harapan dapat mengubah perilaku dan karakter mereka. Terakhir, jika ada anak yang terlibat dalam perilaku berisiko



seperti menghisap lem, mereka akan dirujuk ke pusat rehabilitasi untuk mendapatkan perawatan yang lebih intensif selama periode 3 hingga 6 bulan. Dengan demikian, pendekatan ini mencakup berbagai aspek yang holistik dalam pembinaan anak jalanan, mulai dari perlindungan hak, pemahaman masalah, hingga rehabilitasi jika diperlukan.

### 3. Hasil wawancara dengan anak jalanan di Kota Makassar

Berikut adalah hasil wawancara dalam bentuk tabel dengan 5 orang anak jalanan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Wawancara Anak Jalanan di Kota Makassar**

Nama	Sebelum Pembinaan	Saat Pembinaan	Sesudah Pembinaan	Pembinaan Ke-
Fitri	Bersekolah	Diberi makan, diajar membaca, menulis, sholat, dan berolahraga tiap pagi	Bersekolah sambil bekerja dengan berjualan tisu di lampu merah.	1x
Revan	Putus sekolah, Lap-lap kaca mobil di lampu merah	Belajar, makan, tidur, sholat, bermain	Putus sekolah dan menjadi pengemis (manusia silver).	1x
Arman	Putus sekolah, Lap-lap kaca mobil di lampu merah	Belajar, makan, tidur, sholat, bermain	Putus sekolah dan menjadi pengemis (manusia silver).	4x

Aisyah	Bersekolah	diajar sholat, diberi makan, diajar menulis dan menggambar	Bersekolah dan menjadi pengemis (manusia silver).	4x
Tair	Bersekolah	diajar sholat, diberi makan, diajar menulis dan menggambar	Bersekolah dan menjadi pengemis (manusia silver).	10x

Hasil wawancara di atas dengan para anak jalanan menunjukkan bahwa pihak dinas sosial di Kota Makassar telah memberikan pembinaan yang baik kepada anak jalanan di Kota Makassar bahkan beberapa anak jalanan tersebut menyampaikan bahwa pihak Dinas Sosial di Kota Makassar juga memberikan edukasi berupa baca tulis kepada anak jalanan tersebut dengan tujuan nantinya mereka dapat memperoleh kehidupan yang layak. Namun, semua anak jalanan masih saja melakukan aktifitas di jalanan.

### C. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kinerja Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan di Kota Makassar telah tergolong baik. Ini terlihat dari berbagai program yang mereka jalankan, baik yang berfokus pada pembinaan fisik maupun pembinaan spiritual. Program-program ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan bimbingan kepada anak jalanan, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara positif. Program-program pembinaan jasmani dan rohani serta keberadaan

Tim Reaksi Cepat menunjukkan bahwa Dinas Sosial Kota Makassar telah melaksanakan upaya yang berkelanjutan dan terarah dalam membantu anak jalanan. Meskipun tantangan masih ada, langkah-langkah ini merupakan langkah awal yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan anak jalanan di Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan 7 orang anak jalanan di Kota Makassar bahwa pembinaan anak-anak jalanan di Kota Makassar oleh Dinas Sosial dilakukan melalui penampungan sementara. Selama kegiatan penampungan tersebut, anak jalanan yang bersangkutan diberikan beberapa fasilitas seperti tempat tinggal, makanan, dan edukasi dengan tujuan untuk membentuk kepribadian anak jalanan yang bersangkutan serta membuat mereka dapat hidup lebih layak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kende dengan judul "Kinerja Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau" hasil penelitiannya mengatakan bahwa kinerja Dinas Sosial Kota Batam dalam memberikan pembinaan kepada anak jalanan sudah cukup baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

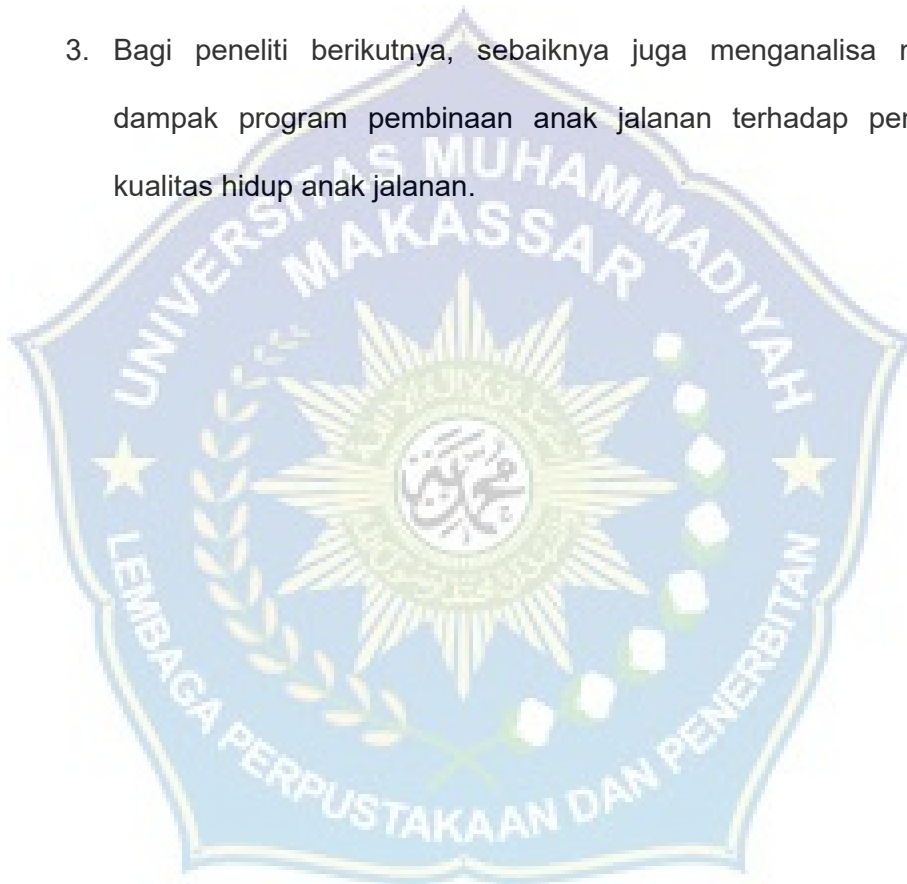
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan di Kota Makassar telah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya program pembinaan jasmani dan rohani yang dilakukan oleh pihak Dinas Sosial untuk melakukan pembinaan anak jalanan di Kota Makassar. Selain itu, Dinas Sosial juga memiliki Tim Reaksi Cepat yang memiliki tugas untuk melakukan pembinaan kepada anak jalanan di Kota Makassar guna meningkatkan kualitas hidup anak jalanan tersebut. Namun, belum mencapai tingkat yang optimal. Hal ini dapat dilihat kenyataan bahwa setelah melalui proses pembinaan masih ada saja anak-anak kembali turun ke jalanan.

#### **B. Saran**

Berikut adalah saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian di atas:

1. Bagi Dinas Sosial kota Makassar, perlunya program pendampingan dan monitoring yang terstruktur dan perlu adanya pendekatan yang lebih dalam kepada anak jalanan agar anak jalanan yang telah dibina tidak kembali ke jalanan dan konsisten dalam proses belajar di sekolah serta membangun kerjasama dengan beberapa pihak terkait untuk meningkatkan efektifitas program pembinaan anak jalanan di Kota Makassar.

2. Bagi masyarakat, disarankan agar tidak memberikan sumbangan berupa uang kepada anak jalanan meskipun dengan niat untuk membantu. Hal ini dapat membuat mereka merasa bahwa mengemis dan beraktivitas di jalanan adalah cara yang mudah untuk mendapatkan uang, sehingga mereka tidak termotivasi untuk mencari pekerjaan atau pendidikan yang lebih layak.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebaiknya juga menganalisa mengenai dampak program pembinaan anak jalanan terhadap peningkatan kualitas hidup anak jalanan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adamy, M. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Praktik dan Penelitian.
- Afjan, W. Y. P (2023) Implementasi Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2013 tentang Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis (Studi Kebijakan di Dinas Sosial Kota Malang).
- Aruan, R. V & Halawa, R. F (2019) Peran Dinas Sosial Dalam Memberikan Pembinaan Terhadap Anak Jalanan Di Medan.
- Aulia, N. P (2021) Peran Dinas Sosial Pekanbaru Dalam Membina Anak Jalan Di Kota Pekanbaru
- Darma, L. (2022). Gambaran Pola Asuh Permisif Orangtua Yang Memiliki Anak Putus Sekolah.
- Febriyanti, H. P., Afifah, T. N., Aini, N., & Setiyawati, M. E. (2022). Socialpreneur Sebagai Strategi Dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Layanan Lembaga Keuangan Mikro: *Literature Review*.
- Fitriani, R. (2016). Peranan penyelenggara perlindungan anak dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2), 250–358.
- Hafiza, F (2020) Efektivitas Kinerja Dinas Sosial Kota Pekanbaru Terkait Penanganan Terhadap Anak Jalanan di Kota Pekanbaru Dalam Perspektif Fiqh Siyasah.
- Huwaidah, D. S. (2023). Peran Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Anak Jalanan Yang Kembali Turun Kejalan Di Kota Medan (Studi Kasus Kawasan Gagak Hitam) (*Doctoral dissertation*, Universitas Medan Area).
- Kencana, U., Yuswalina, Triyandhy, E. (2020) Efektivitas Peraturan Daerah Berkesejahteraan Sosial di Kota Palembang: Studi Kasus Anak Jalanan, Gelandangan, dan Pengemis di Masa Pandemi Covid-19.
- Kende, D. S (2019) Kinerja Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau
- Latifah, S. (2021) Kinerja Dinas Sosial dalam Menangani Anak Jalanan di Kota Sukabumi.
- Lukmana, R. (2018). Implementasi Kebijakan Penanganan Anak Jalanan (*Doctoral dissertation*, PERPUSTAKAAN).
- Maha, A. (2021). Peranan Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan Di Kota Padang. Universitas Andalas.

- Marsuki, M. (2022, 3 3). Kompleks, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Makassar Butuh Solusi Konkret. Retrieved from edunews.id: <https://edunews.id/daerah/kompleks-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-di-makassar-butuh-solusi-konkret/>
- Maulana, P. (2014). Kinerja Aparatur Dinas Perhubungan Kota Bandung (Studi Pada Penertiban Parkir Sekitar Jalan Otto Iskandar Dinata) (*Doctoral dissertation*, Universitas Komputer Indonesia).
- Melira, R. (2018). Perlindungan Hak-Hak Anak Jalanan Di Kota Padang Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Munir, M., Issalillah, F., Darmawan, D., Sinambela, E. A., & Mardikaningsih, R. (2022). Pengembangan Kepuasan Kerja Karyawan yang Ditinjau dari Kebijakan Kompensasi dan Sistem Pengembangan Karir. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*.
- Musna, S. (2018). Analisis Implementasi Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Makassar
- Nakoh, S. (2022) Implementasi Program Dinas Sosial dalam Penanganan Masalah Anak Jalanan di Kabupaten Mimika.
- Nisah, H. (2020). Implementasi UUD 1945 Pasal 34 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak Terlantar di Dinas Sosial Kabupaten Jember. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Nurmayati, S., Pujiastuti, N., Ghufron (2021) Peranan Dinas Sosial Kota Samarinda dalam Pembinaan Anak Jalanan.
- Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan dan Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan, Gepeng, Pengemis, dan Pengamen di Kota Makassar
- Rambe, A. (2017). Analisis Pemberdayaan Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan (*Doctoral dissertation*, Universitas Medan Area).
- Razak, R., Baharuddin, B., Elihami, E., & Harmayanti, H. (2021). Peranan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Perangkat Desa Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.
- Sekarini, A. Y. D (2018) Kinerja Aparatur Dalam Pembinaan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.
- Setyaningsing, I. P. (2017). Strategi Komunikasi Babinsa Makodim 1702 Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Jayawijaya.
- Soetjipto, N. (2013). Pemanfaatan Media Sosial Dan Pengukuran Kinerja Pelayanan Masyarakat.

- Soviati, B. M (2017) Pembinaan Anak Rentan Tindak Kriminal Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (Studi Kasus Anak Binaan Panti Sosial Marsudi Putra "ANTASENA" Magelang).
- Sinambela, L. P. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja. Bumi Aksara.
- Solong, A (2020) Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Menunjang Kinerja Aparatur Berkualitas.
- Syarif, F. R. (2022). Analisis kinerja pegawai dinas sosial dalam penanganan anak jalanan dan pengemis di kota makassar. Universitas Hasanuddin.
- Uno, H. B & Lamatenggo. L (2012) Teori Kinerja dan Pengukurannya.
- Wahyudi, A., Usman, D., & Mone, A. (2021). Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Makassar. Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP), 2(4), 1287-1299.
- Yulianti, R., Hayati, R., & Syahrani, S. (2021). Analisis Kinerja Aparat Desa Di Kantor Desa Kinarum Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong (Studi Pada Seksi Pemerintahan). JAPB.
- Viccano, R. R. (2022). Implementasi Program Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Sosial Kota Bandar Lampung).



# LAMPIRAN



### **Pertanyaan Wawancara Untuk Aparatur Dinas Sosial Kota Makassar**

1. Bagaimana fasilitas kerja mempengaruhi produktifitas bapak/ibu dalam pembinaan anak jalanan? Apakah fasilitas kerja saat ini dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan?
2. Bagaimana bapak/ibu berencana untuk memanfaatkan teknologi dalam mendukung program pembinaan anak jalanan? Dan apa strategi bapak/ibu untuk memastikan akses yang setara terhadap teknologi bagi anak jalanan yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal tersebut?
3. Apa kriteria yang bapak/ibu gunakan untuk menilai kinerja individu atau tim dalam pembinaan anak jalanan?
4. Sejauh mana bapak/ibu terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan anak jalanan?
5. Bagaimana bapak/ibu dapat memahami dan merespon kebutuhan individu anak jalanan?
6. Bagaimana bapak/ibu tetap menjaga semangat kerja ketika menghadapi tantangan dalam pembinaan anak jalanan?
7. Bagaimana bapak/ibu melihat dampak positif yang telah dicapai bagi anak jalanan melalui pekerjaan bapak/ibu?
8. Apakah proses pembinaan anak jalanan saat ini sesuai dengan peraturan daerah no.2 tahun 2008 pasal 11?

### **Pertanyaan Wawancara Untuk Anak Jalanan Kota Makassar**

1. Sudah berapa lama adik mencari uang di jalanan?
2. Apakah adik masih bersekolah?
3. Apa yang adik lakukan sebelum bekerja/mencari uang di jalanan?
4. Apakah adik pernah ditangkap Satpol PP dan diberi pembinaan?
5. Apa yang adik lakukan saat berada di dalam RPTC (Rumah Perlindungan Trauma Centre)?
6. Bagaimana tanggapanmu terhadap kinerja aparatur di RPTC?
7. Apakah adik pernah mendapat bantuan di Dinas Sosial?
8. Mengapa adik memilih mencari uang di jalanan?

## LAMPIRAN 1

### CODING WAWANCARA

#### 1. Coding Indikator

- I : Fasilitas kerja
- I-A : Teknologi
- II : Praktek Manajemen
- II-A : Gaya Manajemen
- III : Keterampilan
- III-A : Motivasi Kerja
- IV : Kepuasan Jabatan
- IV-A : Perlindungan
- V : Pengendalian sewaktu-waktu
- V-A : Penampungan sementara
- VI : Pendekatan Awal
- VI-A : Pengungkapan dan Pemahaman Masalah
- VII : Pendampingan Sosial
- VII-A : Rujukan

#### 2. Coding Key Informan

- KM : Kamil

#### Wawancara Key Informan 1

- Nama : Kamil
- Kode : KA
- Jabatan : Kepala Seksi Anak Jalanan

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau ada fasilitas pasti semua pekerjaan lebih mudah dan lebih efisien</li> </ul>	4	KA/I/4  Kamil fasilitas kerja terdapat pada lampiran 1 baris ke 4
I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenai fasilitas sebenarnya itu masih kurang, seperti kendaraan dinas itu ada tetapi kendaraan dinas ini juga terbatas karena ruang lingkup penanganan masalah anak</li> </ul>	7	KA/I/7  Kamil fasilitas kerja terdapat pada

	<p>jalanannya itu kita harus keliling di beberapa titik. Kita punya 2 kendaraan dinas, jadi kalau cuma itu otomatis aksesnya tidak terlalu melebar patrolinya. Contohnya seperti kalau ada 4 kendaraan dinas kita bisa langsung pergi ke 4 titik tapi kita cuma punya 2 kendaraan jadi hanya bisa ke 2 titik saja karena setiap titik jalurnya berbeda-beda. Kalau ada kendaraan seperti motor dalam hal penanganan anak jalanan itu juga perlu karena aksesnya lebih cepat daripada mobil.</p>		lampiran 1 baris ke 7
I-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• untuk mengenai masalah teknologi dan digitalisasi dapat membantu penanganan masalah anak jalanan seperti media sosial dan call center untuk prngaduan mengenai masalah anak jalanan. Kita juga dibantu sama Dinas Komunikasi dan Informasi. Seperti yang kita lihat di Makassar ini setiap lampu merah ada CCTVnya jadi kita bisa akses untuk mengetahui keberadaan anak jalanan ada dimana.</li> </ul>	17	<p>KA/I-A/17</p> <p>Kamil Teknologi terdapat pada lampiran 1 baris ke 17</p>
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>• untuk meningkatkan semangat anggota itu tidak perlu. Untuk kondisi tertentu seperti sakit bisa istirahat dulu kalau sembuh kembali bekerja seperti semula. Tidak ada lagi yang perlu disemangati karena ini pekerjaan sudah bertahun-tahun. Kalau capek atau bosan bisa mundur karena sebelum diberi tugas mereka sudah tau resiko pekerjaannya. Diberi semangat cuma sekali-sekali.</li> </ul>	24	<p>KA/II/24</p> <p>Kamil Praktek manajemen terdapat pada lampiran 1 baris ke 24</p>
II-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kita bekerja berdasarkan surat tugas dari instansi masing-masing</li> </ul>	33	<p>KA/II-A/30</p> <p>Kamil Gaya manajemen terdapat pada</p>

			lampiran 1 baris ke 30
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disesuaikan hak-haknya, misalnya hak untuk pendidikan mereka disekolahkan, hak untuk kesehatan mereka mendapatkan fasilitas kesehatan seperti dibantu buat KIS (Kartu Indonesia Sehat), jika tidak punya akta kelahiran nanti mereka semua akan dikerjakan oleh pekerja sosial yang akan memberikan pelayanan sesuai yang dibutuhkan.</li> </ul>	38	<p>KA/III/38</p> <p>Kamil Keterampilan terdapat pada lampiran 1 baris ke 38</p>
III-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• untuk meningkatkan semangat anggota itu tidak perlu. Untuk kondisi tertentu seperti sakit bisa istirahat dulu kalau sembuh kembali bekerja seperti semula. Tidak ada lagi yang perlu disemangati karena ini pekerjaan sudah bertahun-tahun. Kalau capek atau bosan bisa mundur karena sebelum diberi tugas mereka sudah tau resiko pekerjaannya. Diberi semangat cuma sekali-sekali</li> </ul>	44	<p>KA/III-A/44</p> <p>Kamil Motivasi kerja terdapat pada lampiran 1 baris ke 44</p>
IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerjaan Dinas Sosial beda dengan pekerjaan yang lain, kita tidak hanya bekerja tetapi ada unsur mebantu dan unsur ibadanya. Kepuasannya ketika bantu orang kemudian jadi lebih baik</li> </ul>	51	<p>KA/IV/51</p> <p>Kamil Kepuasan jabatan terdapat pada lampiran 1 baris ke 49</p>
IV-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlindungan artinya menghalangi anak jalanan untuk tidak turun ke jalanan dengan cara melakukan posko yang berbasis di alanan dan ditempat umum pada titik rawan dimana anak jalanan sering melakukan aktivitasnya</li> </ul>	60	<p>KA/IV-A/60</p> <p>Kamil Perlindungan terdapat pada lampiran 1 baris ke 60</p>
V	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengendalian sewaktu-waktu artinya kita turun patroli berkeliling</li> </ul>	62	<p>KA/V/62</p> <p>Kamil Pengendalian sewaktu-waktu terdapat pada</p>

			lampiran 1 baris ke 62
V-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penampungan sementara artinya kita akan bawa ke RPTC (Rumah Perlindungan dan Trama Centre) disitu anak jalanan akan diberi pembinaan selama 3 hari maksimal 10 hari</li> </ul>	63	KAV-A/62 Kamil Penampungan sementara terdapat pada lampiran 1 baris ke 62
VI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan awal artinya begitu diambil atau di dapat akan ditanya mulai dari nama, tempat tinggal, keluarga, pekerjaan orang tua</li> </ul>	65	KA/VI/65 Kamil Pendekatan awal terdapat pada lampiran 1 baris ke 65
VI-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengungkapan masalah artinya begitu diambil atau di dapat akan ditanya mulai dari nama, tempat tinggal, keluarga, pekerjaan orang tua kemudian akan ditanya mengenai masalah yang mereka hadapi sehingga turun ke jalanan</li> </ul>	67	KA/VI-A/67 Kamil Pengungkapan masalah terdapat pada lampiran 1 baris ke 67
VII	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendampingan sosial artinya memberikan bimbingan individual terhadap anak jalanan</li> </ul>	70	KA/VII/70 Kamil Perlindungan sosial terdapat pada lampiran 1 baris ke 67
VII-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rujukan artinya memfasilitasi untuk bersekolah apanila tidak bersekolah</li> </ul>	71	KA/VII-A/71 Kamil Rujukan terdapat pada lampiran 1 baris ke 71

## LAMPIRAN 2

### TRANSKRIP WAWANCARA KAMIL

Peneliti: Bagaimana fasilitas kerja saat ini dapat mempengaruhi produktivitas dalam pembinaan anak jalanan? Apakah fasilitas saat ini dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan atau sebaliknya?

Kamil: Mengenai fasilitas kerja itu ada seperti kendaraan dinas. Kalau ada fasilitas pasti semua pekerjaan lebih mudah dan lebih efisien. (1 Baris 4)

Peneliti: Berarti fasilitas yang diberikan sudah lengkap pak?

Kamil: Mengenai fasilitas sebenarnya itu masih kurang, seperti kendaraan dinas itu ada tetapi kendaraan dinas ini juga terbatas karena ruang lingkup penanganan masalah anak jalanan itu kita harus keliling di beberapa titik. Kita punya 2 kendaraan dinas, jadi kalau cuma itu otomatis aksesnya tidak terlalu melebar patrolinya. Contohnya seperti kalau ada 4 kendaraan dinas kita bisa langsung pergi ke 4 titik tapi kita cuma punya 2 kendaraan jadi hanya bisa ke 2 titik saja karena setiap titik jalurnya berbeda-beda. Kalau ada kendaraan seperti motor dalam hal penanganan anak jalanan itu juga perlu karena aksesnya lebih cepat daripada mobil. (1 Baris 7)

Peneliti: Bagaimana bapak berencana memanfaatkan teknologi dalam mendukung program anak jalanan? Apakah dengan menggunakan teknologi dan digitalisasi dapat membantu penanganan masalah anak jalanan?

Kamil: Untuk mengenai masalah teknologi dan digitalisasi dapat membantu penanganan masalah anak jalanan seperti media sosial dan call center untuk prngaduan mengenai masalah anak jalanan. Kita juga dibantu sama Dinas

Komunikasi dan Informasi. Seperti yang kita lihat di Makassar ini setiap lampu merah ada CCTVnya jadi kita bisa akses untuk mengetahui keberadaan anak jalanan ada dimana. **(I-A Baris 17)**

Peneliti: Apa kriteria dalam menilai kinerja individu atau kelompok dalam pembinaan anak jalanan?

Kamil: Kita bekerja berdasarkan surat tugas dari instansi masing-masing **(I Baris 30)**. Surat tugas berlaku dalam setahun. Dalam waktu itu akan ada penilaian seperti kehadiran, etika, penanganan di lapangan dan lain-lain. Jika performannya menurun maka akan diganti dan jika dalam setahun itu ada perkembangan maka akan dievaluasi lagi untuk menentukan siapa yang akan masuk ke dalam tim. Dari sisi penilaian kita sudah bagus, yang sudah masuk di tim TRC itu sudah tau tugas dan pekerjaannya seperti apa. Kalau dia tidak bekerja dengan baik kalau bukan dia yang mundur atau langsung diganti ntah itu permintaan sendiri atau dari evaluasi. **(II Baris 24)**

Peneliti: Sejauh mana bapak terlibat langsung dalam pembinaan anak jalanan?

Kamil: Itu tugas saya disini sebagai koordinator TRC (Tim Reaksi Cepat) **(II-A Baris 33)**. Diatasnya lagi itu ada ketua tim sebagai kepala bidang. Koordinator juga ada beberapa orang. Di TRC ini ada 40 orang kemudian dibagi 2 tim. Kebetulan saya berada di tim 2. Di tim 1 ada ASN (Aparatur Sipil Negara) sama seperti saya sebagai koordinator.

Peneliti: Bagaimana bapak dapat memahami kebutuhan individu anak jalanan?

Kamil: Disesuaikan hak-haknya, misalnya hak untuk pendidikan mereka disekolahkan, hak untuk kesehatan mereka mendapatkan fasilitas kesehatan seperti dibantu buat KIS (Kartu Indonesia Sehat), jika tidak punya akta kelahiran



nanti mereka semua akan dikerjakan oleh pekerja sosial yang akan memberikan pelayanan sesuai yang dibutuhkan. (III Baris 38)

Peneliti: Bagaimana bapak dapat menjaga semangat kerja dalam menghadapi masalah anak jalanan?

Kamil: untuk meningkatkan semangat anggota itu tidak perlu. Untuk kondisi tertentu seperti sakit bisa istirahat dulu kalau sembuh kembali bekerja seperti semula. Tidak ada lagi yang perlu disemangati karena ini pekerjaan sudah bertahun-tahun. Kalau capek atau bosan bisa mundur karena sebelum diberi tugas mereka sudah tau resiko pekerjaannya. Diberi semangat cuma sekali-sekali. (III-A Baris 44)

Peneliti: Bagaimana bapak mengukur atau mengevaluasi kepuasan tugas yang diberikan kepada bapak?

Kamil: Pekerjaan Dinas Sosial beda dengan pekerjaan yang lain, kita tidak hanya bekerja tetapi ada unsur mebantu dan unsur ibadanya. Kepuasannya ketika bantu orang kemudian jadi lebih baik. (IV Baris 51)

Peneliti: Faktor-faktor apa saja yang bapak dapatkan dalam pembinaan anak jalanan yang menyebabkan anak turun ke jalan?

Kamil: Kebanyakan faktor ekonomi, entah itu kemauan sendiri atau disuruh mendapatkan uang untuk bantu keluarga

Peneliti: Apakah proses pembinaan anak jalanan sudah sesuai dengan Peraturan Daerah Pasal 11 Tahun 2008?

Kamil: Sudah sesuai. Perlindungan artinya menghalangi anak jalanan untuk tidak turun ke jalanan dengan cara melakukan posko yang berbasis di jalanan dan ditempat umum pada titik rawan dimana anak jalanan sering melakukan aktivitasnya (IV-A Baris 60). Pengendalian sewaktu-waktu artinya kita turun patroli berkililing (V Baris 62). Penampungan sementara artinya kita akan bawa ke RPTC (Rumah Perlindungan dan Trama Centre) disitu anak jalanan akan diberi pembinaan selama 3 hari maksimal 10 hari (V-A Baris 63). Pendekatan awal artinya begitu diambil atau di dapat akan ditanya mulai dari nama, tempat tinggal, keluarga, pekerjaan orang tua (VI Baris 65). Pengungkapan masalah artinya begitu diambil atau di dapat akan ditanya mulai dari nama, tempat tinggal, keluarga, pekerjaan orang tua kemudian akan ditanya mengenai masalah yang mereka hadapi sehingga turun ke jalanan (VII-A Baris 67). Pendampingan sosial artinya memberikan bimbingan individual terhadap anak jalanan (VII Baris 70). Rujukan artinya memfasilitasi untuk bersekolah apanila tidak bersekolah. (VII-A Baris 71).

### LAMPIRAN 3

#### CODING WAWANCARA

##### 1. Coding Indikator

- I : Fasilitas kerja
- I-A : Teknologi
- II : Praktek Manajemen
- II-A : Gaya Manajemen
- III : Keterampilan
- III-A : Motivasi Kerja
- IV : Kepuasan Jabatan
- IV-A : Perlindungan
- V : Pengendalian sewaktu-waktu
- V-A : Penampungan sementara
- VI : Pendekatan Awal
- VI-A : Pengungkapan dan Pemahaman Masalah
- VII : Pendampingan Sosial
- VII-A : Rujukan

##### 2. Coding Key Informan

- RI : Risal

##### Wawancara Key Informan 2

- Nama : Risal
- Kode : RI
- Jabatan : Pekerja Sosial

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk fasilitas kantor sudah memfasilitasi seperti komputer dan printer untuk pemberkasan kepulauan anak jalanan. Kami juga memberikan fasilitas kepada anak jalanan seperti buku untuk membaca dan menulis. Kami juga berikan bimbingan spritual dan rohani.</li> </ul>	2	RI/I/2  Risal Fasilitas kerja terdapat pada lampiran 2 baris ke 2
I-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau segi teknologi kita memanfaatkan handpone seperti media sosial itu ada instagram, tiktok jadi semua</li> </ul>	7	RI/I-A/9  Risal

	kegiatan Dinas Sosial di bagikan agar semua masyarakat tau kegiatan Dinas Sosial. Kalau untuk khusus seperti anak jalanan ada juga tetapi lewat grup whatsapp untuk mempermudah koordinasi dan infoemasi		Teknologi terdapat pada lampiran 2 balris ke 9
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk dari segi instansi atau SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) sudah ada inputan kinerja, kalau dari segi manual dilihat dari segi anak jalannya artinya berkurangnya aktivitas-aktivitas anak jalanan di lampu merah.</li> </ul>	13	RI/II/15 Risal Praktek manajemen lampiran 2 baris ke 15
II-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saya terlibat secara langsung mulai dari pembinaan hingga pemulangan anak jalanan. Disini ada pekerja sosial, laskar pelangi, ASN, mereka juga semua terlibat.</li> </ul>	17	RI/II-A/7 Risal Gaya manajemen terdapat pada lampiran 2 baris ke 17
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>yang mana belum bisa membaca maka kita akan berikan bimbingan belajar membaca. Kita lihat dari kondisinya karena setiap anak itu berbeda-beda, ada yang masih bersekolah, ada yang putus sekolah dan ada juga yang tidak pernah bersekolah. Kita juga berikan bimbingan pembinaan edukasi bahwa sekolah itu penting dan berikan bimbingan tentang dampak beraktivitas di jalanan. Disini itu juga kita bekerja sama dengan homecare Makassar jadi untuk masalah kesehatannya kalau ada keluhan kita akan hubungi homecare dan nanti homecare yang akan sediakan obatnya</li> </ul>	20	RI/III/20 Risal Keterampilan terdapat pada lampiran 2 baris ke 20
III-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadikan motivasi, jadikan amal ibadah, menjadikan mereka semua keluarga sehingga kami merasa tidak terbebani, ini seperti kita</li> </ul>	28	RI/III-A/28 Risal Motivasi kerja terdapat pada

	pindah rumah jadi apa yang dilakukan dirumah kita juga lakukan disini dimana kita lakukan jadi peran orang tua, teman-teman maupun anak-anak dan kami juga merasa membantu anak-anak dalam menempuh pendidikan non-formal		lampiran 2 baris ke 28
IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melihat target yang sudah dilaksanakan setelah itu kita evaluasi lagi kalau misalnya masih ada yang belum tercapai kita akan buat lagi progres untuk mencapai target</li> </ul>	35	RI/IV/35 Risal Kepuasan jabatan terdapat pada lampiran 2 baris ke 35
IV-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertama perlindungan yang artinya kita berikan hak-hak anak</li> </ul>	47	RI/IV-A/47 Risal Perlindungan terdapat pada lampiran 2 baris ke 29
V	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kedua pengendalian sewaktu-waktu artinya tidak disangka-sangka ada surat tugas tanpa tulisan yaitu arahan langsung secara lisan misalnya ada ada laporan warga yang mana maraknya anak jalanan di lokasi tersebut</li> </ul>	47	RI/V/47 Risal Pengendalian sewaktu-waktu terdapat pada lampiran 2 baris ke 47
V-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penampungan sementara artinya mereka dimana selama 3 hari sampai 10 hari sesuai dengan SOP</li> </ul>	50	RI/V-A/50 Risal Penamoungan sementara terdapat pada lampiran 2 baris ke 50
VI	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan awal artinya kita melihat kepribadian mereka, karena sifat mereka itu berbeda-beda</li> </ul>	51	RI/VI/51 Risal Pendekatan awal terdapat pada lampiran 2 baris ke 51
VI-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengungkapan dan pemahaman masalah artinya kita akan tanya apa permasalahan mereka sehingga</li> </ul>	53	RI/VI-A/53 Risal

	turun ke jalan, apa yang mendasari mereka turun ke jalan, apakah dia disuruh atau kemauan sendiri, mereka kebanyakan bersama orang tuanya turun ke jalan		Pengungkapan dan pemahaman masalah terdapat pada lampiran 2 baris ke 53
VII	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendampingan sosial saat pembinaan itu seperti diajak bermain, mandi, makan dan lain-lain sampai mereka keluar dari sini, kita juga berikan bimbingan rohani dan spiritual agar dapat mengubah karakter mereka</li> </ul>	56	RI/VII/53  Risalah Pendekatan sosial terdapat pada lampiran 2 baris ke 53
VII-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rujukan artinya jika ada anak yang menghisap lem maka akan dirujuk ke pusat rehabilitasi selama 3 sampai 6 bulan</li> </ul>	59	RI/VII-A/53  Risalah Rujukan terdapat pada lampiran 2 baris ke 53



#### LAMPIRAN 4

#### TRANSKRIP WAWANCARA RISAL

Peneliti: Bagaimana fasilitas kerja saat ini? Apakah sudah sesuai yang dibutuhkan?

Risal: Untuk fasilitas kantor sudah memfasilitasi seperti komputer dan printer untuk pemberkasan kepulauan anak jalanan. Kami juga memberikan fasilitas kepada anak jalanan seperti buku untuk membaca dan menulis. Kami juga berikan bimbingan spritual dan rohani. **(I Baris 2)**

Peneliti: Bagaimana bapak memanfaatkan teknologi dalam program pembinaan anak jalanan?

Risal: Kalau segi teknologi kita memanfaatkan handphone seperti media sosial itu ada instagram, tiktok jadi semua kegiatan Dinas Sosial di bagikan agar semua masyarakat tau kegiatan Dinas Sosial. Kalau untuk khusus seperti anak jalanan ada juga tetapi lewat grup whatsapp untuk mempermudah koordinasi dan infoemasi. **(I-A Baris 7)**

Peneliti: Apa kriteria yang digunakan dalam menilai kinerja individu atau tim dalam pembinaan anak jalanan?

Risal: Untuk dari segi instansi atau SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) sudah ada inputan kinerja, kalau dari segi manual dilihat dari segi anak jalannya artinya berkurangnya aktivitas-aktivitas anak jalanan di lampu merah. **(II Baris 13)**

Peneliti: Sejauh mana bapak terlibat langsung dalam pembinaan anak jalanan?

Risal: Saya terlibat secara langsung mulai dari pembinaan hingga pemulangan anak jalanan. Disini ada pekerja sosial, laskar pelangi, ASN, mereka juga semua terlibat. (II-A Baris 17)

Peneliti: Bagaimana bapak memahami dan merespon kebutuhan Individu anak jalanan?

Risal: Dilihat dari segi assesmentnya, yang mana belum bisa membaca maka kita akan berikan bimbingan belajar membaca. Kita lihat dari kondisinya karena setiap anak itu berbeda-beda, ada yang masih bersekolah, ada yang putus sekolah dan ada juga yang tidak pernah bersekolah. Kita juga berikan bimbingan pembinaan edukasi bahwa sekolah itu penting dan berikan bimbingan tentang dampak beraktivitas di jalanan. Disini itu juga kita bekerja sama dengan homecare Makassar jadi untuk masalah kesehatannya kalau ada keluhan kita akan hubungi homecare dan nanti homecare yang akan sediakan obatnya. (III Baris 20).

Peneliti: Bagaimana bapak menjaga semangat kerja ketika membina anak jalanan?

Risal: Menjadikan motivasi, jadikan amal ibadah, menjadikan mereka semua keluarga sehingga kami merasa tidak terbebani, ini seperti kita pindah rumah jadi apa yang dilakukan dirumah kita juga lakukan disini dimana kita lakukan jadi peran orang tua, teman-teman maupun anak-anak dan kami juga merasa membantu anak-anak dalam menempuh pendidikan non-formal (III-A Baris 28).

Peneliti: Bagaimana bapak mengukur atau mengevaluasi kepuasan tugas yang telah diberikan?



Risal: Melihat target yang sudah dilaksanakan setelah itu kita evaluasi lagi kalau misalnya masih ada yang belum tercapai kita akan buat lagi progres untuk mencapai target. (IV Baris 35)

Peneliti: Faktor-faktor apa saja yang bapak dapatkan dalam pembinaan anak jalanan yang menyebabkan anak turun ke jalan?

Risal: Yang sering didapat itu yang pertama faktor yang sering didapat itu faktor ekonomi, kedua karna orang tua, ketiga karena ikut-ikutan seperti si A anak jalanan yang tidak bersekolah dan si B bukan anak jalanan dan bersekolah tetapi si B bergaul dengan si A untuk megajak si B turun ke jalan ketika turun ke jalan dan menikmati uang jadi si B lebih suka di jalanan daripada pergi ke sekolah sehingga putus sekolah. Ada juga yang masih bersekolah tetapi turun ke jalan karena ekonomi, ada kemauan dan dorongan orang tua.

Peneliti: Apakah bapak bisa jelaskan proses pembinaan anak jalanan sudah yang bapak laksanakan sesuai dengan Peraturan Daerah Pasal 11 Tahun 2008?

Risal: Pertama perlindungan yang artinya kita berikan hak-hak anak (IV-A Baris 47). Kedua pengendalian sewaktu-waktu artinya tidak disangka-sangka ada surat tugas tanpa tulisan yaitu arahan langsung secara lisan misalnya ada ada laporan warga yang mana maraknya anak jalanan di lokasi tersebut (V Baris 47).

Penampungan sementara artinya mereka dimana selama 3 hari sampai 10 hari sesuai dengan SOP (V-A Baris 50). Pendekatan awal artinya kita melihat

kepribadian mereka, karena sifat mereka itu berbeda-beda (VI Baris 51).

Pengungkapan dan pemahaman masalah artinya kita akan tanya apa permasalahan mereka sehingga turun ke jalan, apa yang mendasari mereka turun ke jalan, apakah dia disuruh atau kemauan sendiri, mereka kebanyakan bersama orang

tuanya turun ke jalan (VI-A Baris 53). Pendampingan sosial saat pembinaan itu seperti diajak bermain, mandi, makan dan lain-lain sampai mereka keluar dari sini, kita juga berikan bimbingan rohani dan spiritual agar dapat mengubah karakter mereka (VII Baris 56). Rujukan artinya jika ada anak yang menghisap lem maka akan dirujuk ke pusat rehabilitasi selama 3 sampai 6 bulan. (VII-A Baris 5)



## LAMPIRAN 5

### CODING WAWANCARA

#### 1. Coding Indikator

- I : Fasilitas kerja
- I-A : Teknologi
- II : Praktek Manajemen
- II-A : Gaya Manajemen
- III : Keterampilan
- III-A : Motivasi Kerja
- IV : Kepuasan Jabatan
- IV-A : Perlindungan
- V : Pengendalian sewaktu-waktu
- V-A : Penampungan sementara
- VI : Pendekatan Awal
- VI-A : Pengungkapan dan Pemahaman Masalah
- VII : Pendampingan Sosial
- VII-A : Rujukan

#### 2. Coding Key Informan

- FI : Firdaus

#### Wawancara Key Informan 3

- Nama : Firdaus
- Kode : FI
- Jabatan : Pekerja Sosial

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk fasilitas kantor sudah memfasilitasi seperti komputer dan printer untuk pemberkasan kepulauan anak jalanan. Kami juga memberikan fasilitas kepada anak jalanan seperti buku untuk membaca dan menulis. Kami juga berikan bimbingan spritual dan rohani.</li> </ul>	2	FI/I/2  Firdaus Fasilitas kerja terdapat pada lampiran 3 baris ke 2
I-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalau segi teknologi kita memanfaatkan handpone seperti media sosial itu ada instagram, tiktok jadi semua</li> </ul>	7	FI/I-A/7  Firdaus

	kegiatan Dinas Sosial di bagikan agar semua masyarakat tau kegiatan Dinas Sosial. Kalau untuk khusus seperti anak jalanan ada juga tetapi lewat grup whatsapp untuk mempermudah koordinasi dan infoemasi		Teknologi terdapat pada lampiran 3 balris ke 7
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>Untuk dari segi instansi atau SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) sudah ada inputan kinerja, kalau dari segi manual dilihat dari segi anak jalannya artinya berkurangnya aktivitas-aktivitas anak jalanan di lampu merah.</li> </ul>	13	FI/II/13 Firdaus Praktek manajemen lampiran 3 baris ke 13
II-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saya terlibat secara langsung mulai dari pembinaan hingga pemulangan anak jalanan. Disini ada pekerja sosial, laskar pelangi, ASN, mereka juga semua terlibat.</li> </ul>	17	FI/II-A/7 Firdaus Gaya manajemen terdapat pada lampiran 3 baris ke 17
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>yang mana belum bisa membaca maka kita akan berikan bimbingan belajar membaca. Kita lihat dari kondisinya karena setiap anak itu berbeda-beda, ada yang masih bersekolah, ada yang putus sekolah dan ada juga yang tidak pernah bersekolah. Kita juga berikan bimbingan pembinaan edukasi bahwa sekolah itu penting dan berikan bimbingan tentang dampak beraktivitas di jalanan. Disini itu juga kita bekerja sama dengan homecare Makassar jadi untuk masalah kesehatannya kalau ada keluhan kita akan hubungi homecare dan nanti homecare yang akan sediakan obatnya</li> </ul>	20	FI/III/20 Firdaus Keterampilan terdapat pada lampiran 3 baris ke 20
III-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena sudah suatu kewajiban, namanya pekerjaan sosial jadi tetap semangat karena ini memanusiakan manusia. Bagaimanapun yang namanya</li> </ul>	28	FI/III-A/28 Firdaus Motivasi kerja terdapat pada

	manusia pasti saling membutuhkan.		lampiran 3 baris ke 28
IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melihat target yang sudah dilaksanakan setelah itu kita evaluasi lagi kalau misalnya masih ada yang belum tercapai kita akan buat lagi progres untuk mencapai target</li> </ul>	33	FI/IV/33 Firdaus Kepuasan jabatan terdapat pada lampiran 3 baris ke 33
IV-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertama perlindungan yang artinya kita berikan hak-hak anak</li> </ul>	42	FI/IV-A/42 Firdaus Perlindungan terdapat pada lampiran 3 baris ke 42
V	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kedua pengendalian sewaktu-waktu artinya tidak disangka-sangka ada surat tugas tanpa tulisan yaitu arahan langsung secara lisan misalnya ada ada laporan warga yang mana maraknya anak jalanan di lokasi tersebut</li> </ul>	42	FI/V/42 Firdaus Pengendalian sewaktu-waktu terdapat pada lampiran 3 baris ke 42
V-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penampungan sementara artinya mereka dimana selama 3 hari sampai 10 hari sesuai dengan SOP</li> </ul>	45	FI/V-A/45 Firdaus Penampungan sementara terdapat pada lampiran 3 baris ke 45
VI	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan awal artinya kita melihat kepribadian mereka, karena sifat mereka itu berbeda-beda</li> </ul>	47	FI/VI/47 Firdaus Pendekatan awal terdapat pada lampiran 3 baris ke 47
VI-A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengungkapan dan pemahaman masalah artinya kita akan tanya apa permasalahan mereka sehingga turun ke jalan, apa yang mendasari mereka turun ke jalan, apakah dia disuruh atau kemauan sendiri, mereka kebanyakan bersama orang tuanya turun ke jalan</li> </ul>	51	FI/VI-A/51 Firdaus Pengungkapan dan pemahaman masalah terdapat pada lampiran 3 baris ke 51

VII	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pendampingan sosial saat pembinaan itu seperti diajak bermain, mandi, makan dan lain-lain sampai mereka keluar dari sini, kita juga berikan bimbingan rohani dan spiritual agar dapat mengubah karakter mereka</li></ul>	54	FI/VII/54 Firdaus Pendampingan sosial terdapat pada lampiran 3 baris ke 54
VII-A	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rujukan artinya jika ada anak yang menghisap lem maka akan dirujuk ke pusat rehabilitasi selama 3 sampai 6 bulan</li></ul>	58	FI/VII-A/58 Firdaus Rujukan terdapat pada lampiran 3 baris ke 58



## LAMPIRAN 6

### TRANSKRIP WAWANCARA FIRDAUS

Peneliti: Bagaimana fasilitas kerja saat ini? Apakah sudah sesuai yang dibutuhkan?

Firdaus: Untuk fasilitas kantor sudah memfasilitasi seperti komputer dan printer untuk pemberkasan keperluan anak jalanan. Kami juga memberikan fasilitas kepada anak jalanan seperti buku untuk membaca dan menulis. Kami juga berikan bimbingan spritual dan rohani. (I Baris 2)

Peneliti: Bagaimana bapak memanfaatkan teknologi dalam program pembinaan anak jalanan?

Firdaus: Kalau segi teknologi kita memanfaatkan handphone seperti media sosial itu ada instagram, tiktok jadi semua kegiatan Dinas Sosial di bagikan agar semua masyarakat tau kegiatan Dinas Sosial. Kalau untuk khusus seperti anak jalanan ada juga tetapi lewat grup whatsapp untuk mempermudah koordinasi dan infoemasi. (I-A Baris 7)

Peneliti: Apa kriteria yang digunakan dalam menilai kinerja individu atau tim dalam pembinaan anak jalanan?

Firdaus: Untuk dari segi instansi atau SKPD sudah ada inputan kinerja, kalau dari segi manual dilihat dari segi anak jalannya artinya berkurangnya aktivitas-aktivitas anak jalanan di lampu merah. (II Baris 13)

Peneliti: Sejauh mana bapak terlibat langsung dalam pembinaan anak jalanan?

Firdaus: Saya terlibat secara langsung mulai dari pembinaan hingga pemulangan anak jalanan. Disini ada pekerja sosial, laskar pelangi, ASN, mereka juga semua terlibat. (II-A Baris 17)

Peneliti: Bagaimana bapak memahami dan merespon kebutuhan Individu anak jalanan?

Firdaus: Dilihat dari segi assesmentnya, yang mana belum bisa membaca maka kita akan berikan bimbingan belajar membaca. Kita lihat dari kondisinya karena setiap anak itu berbeda-beda, ada yang masih bersekolah, ada yang putus sekolah dan ada juga yang tidak pernah bersekolah. Kita juga berikan bimbingan pembinaan edukasi bahwa sekolah itu penting dan berikan bimbingan tentang dampak beraktivitas di jalanan. Disini itu juga kita bekerja sama dengan homecare Makassar jadi untuk masalah kesehatannya kalau ada keluhan kita akan hubungi homecare dan nanti homecare yang akan sediakan obatnya. (III Baris 20)

Peneliti: Bagaimana bapak menjaga semangat kerja ketika membina anak jalanan?

Firdaus: Karena sudah suatu kewajiban, namanya pekerjaan sosial jadi tetap semangat karena ini memanusiakan manusia. Bagaimanapun yang namanya manusia pasti saling membutuhkan. (III-A Baris 28)

Peneliti: Bagaimana bapak mengukur atau mengevaluasi kepuasan tugas yang telah diberikan?

Firdaus: Melihat target yang sudah dilaksanakan setelah itu kita evaluasi lagi kalau misalnya masih ada yang belum tercapai kita akan buat lagi progres untuk mencapai target. (IV Baris 33)



Peneliti: Faktor-faktor apa saja yang bapak dapatkan dalam pembinaan anak jalanan yang menyebabkan anak turun ke jalan?

Firdaus: Yang sering didapat itu karena faktor yang sering didapat itu faktor ekonomi. Ada yang masih bersekolah tetapi turun ke jalan karena ekonomi, ada kemauan dan dorongan orang tua.

Peneliti: Apakah bapak bisa jelaskan proses pembinaan anak jalanan sudah yang bapak laksanakan sesuai dengan Peraturan Daerah Pasal 11 Tahun 2008?

Firdaus: Pertama perlindungan yang artinya kita berikan hak-hak anak (IV-A Baris 42). Kedua pengendalian sewaktu-waktu artinya tidak disangka-sangka ada surat tugas tanpa tulisan yaitu arahan langsung secara lisan misalnya ada ada laporan warga yang mana maraknya anak jalanan di lokasi tersebut (V Baris 42). Penampungan sementara artinya mereka dimana selama 3 hari sampai 10 hari sesuai dengan SOP (V-A Baris 45). Pendekatan awal artinya kita melihat kepribadian mereka, karena sifat mereka itu berbeda-beda Karena sudah suatu kewajiban, namanya pekerjaan sosial jadi tetap semangat karena ini memanusiaakan manusia. Bagaimanapun yang namanya manusia pasti saling membutuhkan (VI Baris 47). Pengungkapan dan pemahaman masalah artinya kita akan tanya apa permasalahan mereka sehingga turun ke jalan, apa yang mendasari mereka turun ke jalan, apakah dia disuruh atau kemauan sendiri, mereka kebanyakan bersama orang tuanya turun ke jalan (VI-A Baris 51). Pendampingan sosial saat pembinaan itu seperti diajak bermain, mandi, makan dan lain-lain sampai mereka keluar dari sini, kita juga berikan bimbingan rohani dan spiritual agar dapat mengubah karakter mereka (VII Baris 54). Rujukan artinya jika ada

anak yang menghisap lem maka akan dirujuk ke pusat rehabilitasi selama 3 sampai 6 bulan (VII-A Baris 58)



**LAMPIRAN 7****CODING WAWANCARA**1. *Coding Indikator*

- I : Fasilitas kerja
- I-A : Teknologi
- II : Praktek Manajemen
- II-A : Gaya Manajemen
- III : Keterampilan
- III-A : Motivasi Kerja
- IV : Kepuasan Jabatan
- IV-A : Perlindungan
- V : Pengendalian sewaktu-waktu
- V-A : Penampungan sementara
- VI : Pendekatan Awal
- VI-A : Pengungkapan dan Pemahaman Masalah
- VII : Pendampingan Sosial
- VII-A : Rujukan

2. *Coding Key Informan*

- BA : Bangsum

*Wawancara Key Informan 4*

- Nama : Bangsum
- Kode : BA
- Jabatan : SATPOL PP (Satuan Polisi Pamong Praja)

Kode	Data Wawancara	Baris	Penulisan
I	Semenjak ganti pimpinan kepala Dinas Sosial Kota Makassar, beliau hadir dengan memberikan inovasi dan gerakan yang luar biasa. Sejauh ini menurut pandangan saya sudah lebih dari cukup fasilitas yang disediakan.	3	BA/II/3 Bangsum Fasilitas kerja terdapat pada lampiran 4 baris ke 3
I-A	Dalam hal ini, kami menyediakan layanan telepon 112 khusus kepada masyarakat menyampaikan perihal masalah sosial seperti anak jalanan	7	BA/I-A/7 Bangsum Teknologi terdapat pada lampiran 4 baris ke 7

II	Sejauh ini kami sama-sama berada di teamwork, jadi kita bukan bekerja perorang tetapi per tim, seperti yang kita lakukan sejauh ini ada beberapa tim yang sudah dibentuk oleh kepala dinas	11	BA/II/11 Bangsum Praktek manajemen lampiran 4 baris ke 11
II-A	Kami selaku SATPOL PP (Satuan Polisi Pamong Praja) kami di BKO (Bantuan Kendali Operasi), dalam hal ini membantu dinas setempat untuk melaksanakan PERDA, pengawalan PERDA, dan PERWALI (Peraturan Walikota	15	BA/II-A/15 Bangsum Gaya manajemen terdapat pada lampiran 4 baris ke 15
III	Kami dari Dinas Sosial ada yang sudah di atur untuk melaksanakan patroli anak jalanan, dalam hal ini kami berpatroli bersama tim yang tergabung dengan tim TRC Saribattang, Polrestabes, SATPOL PP, kemudian kita bagi untuk melaksanakan patroli anak jalanan	19	BA/III/19 Firdaus Keterampilan terdapat pada lampiran 4 baris ke 19
III-A	Dalam hal ini kami sudah mencintai pekerjaan Dinas Sosial sehingga kami SATPOL PP tidak ada kejenuhan, tidak ada rasa lelah dalam rangka untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Selain itu pekerjaan kami termasuk ibadah juga	23	BA/III-A/23 Bangsum Motivasi kerja terdapat pada lampiran 4 baris ke 23
IV	Menurut saya pribadi, saya merasa senang dan puas dengan hasil kerja yang kami dapatkan. Karena saat kita berpatroli dan menjangkau anak jalanan kami sudah merasa puas, berapapun yang di jangkau yang jelas ada hasil	27	BA/IV/27 Bangsum Kepuasan jabatan terdapat pada lampiran 4 baris ke 27
IV-A	Perlindungan artinya kami menghalangi anak jalanan untuk tidak turun ke jalanan dengan cara melakukan posko yang berbasis di alanan dan ditempat umum pada titik rawan dimana anak jalanan sering melakukan aktivitasnya	41	BA/IV-A/41 Bangsum Perlindungan terdapat pada lampiran 4 baris ke 41
V	Pengendalian sewaktu-waktu artinya kita turun patroli berkililing	43	BA/IV/43 Bangsum Pengendalian sewaktu-waktu

			terdapat pada lampiran 4 baris ke 43
V-A	Penampungan sementara artinya kita akan bawa ke RPTC (Rumah Perlindungan dan Trama Centre) disitu anak jalanan akan diberi pembinaan selama 3 hari maksimal 10 hari	44	BA/V-A/44 Bangsum Penampungan sementara terdapat pada lampiran 4 baris ke 44
VI	Pendekatan awal artinya begitu diambil atau di dapat akan ditanya mulai dari nama, tempat tinggal, keluarga, pekerjaan orang tua	46	BA/VI/46 Bangsum Pendekatan awal terdapat pada lampiran 4 baris ke 46
VI-A	Pendekatan awal artinya begitu diambil atau di dapat akan ditanya mulai dari nama, tempat tinggal, keluarga, pekerjaan orang tua	48	BA/VI-A/48 Bangsum Pengungkapan dan pemahaman masalah terdapat pada lampiran 4 baris ke 48
VII	Pendampingan sosial artinya memberikan bimbingan individual terhadap anak jalanan	51	BA/VII/51 Bangsum Pendampingan sosial terdapat pada lampiran 4 baris ke 51
VII-A	Rujukan artinya memfasilitasi untuk bersekolah apanila tidak bersekolah	52	BA/VII-A/52 Bangsum Rujukan terdapat pada lampiran 4 baris ke 52

## LAMPIRAN 8

### TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti: Bagaimana fasilitas kerja saat ini dapat mempengaruhi efisiensi bekerja dalam penanganan anak jalanan?

Bangsum: Semenjak ganti pimpinan kepala Dinas Sosial Kota Makassar, beliau hadir dengan memberikan inovasi dan gerakan yang luar biasa. Sejauh ini menurut pandangan saya sudah lebih dari cukup fasilitas yang disediakan. **(I Baris 3)**

Peneliti: Teknologi apa yang bapak gunakan dalam menangani anak jalanan?

Bangsum: Dalam hal ini, kami menyediakan layanan telepon 112 khusus kepada masyarakat menyampaikan perihal masalah sosial seperti anak jalanan. **(I-A Baris 7)**

Peneliti: Apa ada kriteria yang bapak digunakan dalam menilai kinerja individu atau tim dalam penanganan anak jalanan?

Bangsum: Sejauh ini kami sama-sama berada di teamwork, jadi kita bukan bekerja perorang tetapi per tim, seperti yang kita lakukan sejauh ini ada beberapa tim yang sudah dibentuk oleh kepala dinas. **(II Baris 11)**

Peneliti: Sejauh mana bapak terlibat langsung dalam kegiatan penanganan anak jalanan?

Bangsum: Kami selaku SATPOL PP (Satuan Polisi Pamong Praja) kami di BKO (Bantuan Kendali Operasi), dalam hal ini membantu dinas setempat untuk melaksanakan PERDA, pengawalan PERDA, dan PERWALI (Peraturan Walikota). **(II-A Baris 15)**

Peneliti: Bagaimana bapak memahami dan merespon kebutuhan Individu anak jalanan?

Bangsum: Kami dari Dinas Sosial ada yang sudah di atur untuk melaksanakan patroli anak jalanan, dalam hal ini kami berpatroli bersama tim yang tergabung dengan tim TRC Saribattang, Polrestabes, SATPOL PP, kemudian kita bagi untuk melaksanakan patroli anak jalanan. **(III Baris 19)**

Peneliti: Bagaimana bapak menjaga semangat kerja dalam menghadapi anak jalanan?

Bangsum: Dalam hal ini kami sudah mencintai pekerjaan Dinas Sosial sehingga kami SATPOL PP tidak ada kejenuhan, tidak ada rasa lelah dalam rangka untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Selain itu pekerjaan kami termasuk ibadah juga. **(III-A Baris 23)**

Peneliti: Bagaimana bapak mengukur kepuasan tugas yang telah diberikan?

Bangsum: Menurut saya pribadi, saya merasa senang dan puas dengan hasil kerja yang kami dapatkan. Karena saat kita berpatroli dan menjangkau anak jalanan kami sudah merasa puas, berapapun yang di jangkau yang jelas ada hasil. **(IV Baris 27)**

Peneliti: Faktor-faktor apa saja yang bapak dapatkan dalam pembinaan anak jalanan yang menyebabkan anak turun ke jalan?

Bangsum: Yang kami ketahui, yang pertama faktor anak jalanan yang marak di Kota Makassar yaitu dari segi ekonomi, yang kedua memang jadi kebutuhannya untuk cepat mendapatkan uang dengan cara mengemis. Kami juga dapat beberapa pengemis yang bukan dalam kategori prasejahtera artinya bukan dalam

kategori tidak mampu tetapi mereka termasuk dalam kategori orang yang mampu dan ada juga yang mengantar kemudian di turunkan di beberapa titik sehingga ada beberapa kami dapatkan yang betul-betul mampu tetapi jadi pengemis untuk mendapatkan uang secara instan.

Peneliti: Apakah proses pembinaan anak jalanan sudah sesuai dengan Peraturan Daerah Pasal 11 Tahun 2008?

Bangsum: Sudah sesuai. Perlindungan artinya kami menghalangi anak jalanan untuk tidak turun ke jalanan dengan cara melakukan posko yang berbasis di alanan dan ditempat umum pada titik rawan dimana anak jalanan sering melakukan aktivitasnya (IV-A Baris 41). Pengendalian sewaktu-waktu artinya kita turun patroli berkililing (V Baris 43). Penampungan sementara artinya kita akan bawa ke RPTC (Rumah Perlindungan dan Trauma Centre) disitu anak jalanan akan diberi pembinaan selama 3 hari maksimal 10 hari (V-A Baris 44). Pendekatan awal artinya begitu diambil atau di dapat akan ditanya mulai dari nama, tempat tinggal, keluarga, pekerjaan orang tua (VI Baris 46). c (VII-A Baris 48). Pendampingan sosial artinya memberikan bimbingan individual terhadap anak jalanan (VII Baris 51). Rujukan artinya memfasilitasi untuk bersekolah apanila tidak bersekolah. (VII-A Baris 52).



**LAMPIRAN 9**  
**TRANSKRIP WAWANCARA**

Peneliti: Sudah berapa lama adik mencari uang di jalanan?

Fitri: **Sudah 1 tahun**

Peneliti: Apakah adik masih bersekolah?

Fitri: **Iya, kelas 3 SD**

Peneliti: Apa yang adik lakukan sebelum bekerja di jalanan?

Fitri: **Tidak ada, cuma bersekolah**

Peneliti: Apakah adik pernah ditangkap Satpol PP dan diberi pembinaan?

Fitri: **Pernah 1x ditangkap Satpol PP**

Peneliti: Apa yang adik lakukan saat berada di dalam RPTC (Rumah Perlindungan dan Trauma Centre)

Fitri: **Saya diberi makan, diajar membaca, menulis, sholat, dan berolahraga tiap pagi**

Peneliti: Berapa hari adik berada di dalam RPTC?

Fitri: 3 hari

Peneliti: Bagaimana tanggapan mu terhadap kinerja RPTC?

Fitri: **Orang disana baik tetapi ada beberapa anak jalanan yang menangis karena rindu dengan orang tuanya**

Peneliti: Apakah adik mendapat bantuan dari Dinas Sosial?

Fitri: **Dapat, saya diberikan uang dan beras**

Peneliti: Apakah memiliki orang tua?

Fitri: Masih punya orang tua yang masih utuh, ada juga kakak yang bersekolah dan bekerja

Peneliti: Mengapa adik memilih bekerja di jalanan padahal sudah ada bantuan dari pemerintah?

Fitri: Cuma 1x bantuan yang diberikan, jadi saya membantu ibu bekerja sambil bersekolah. Jika hari sekolah saya mulai menjual dari jam 12 siang sampai jam 5 sore dan kalau tidak bersekolah atau hari libur saya mulai berjualan dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore.

Peneliti: Apa yang membuat adik bertahan bekerja di jalanan?

Fitri: Karena dengan menjual bisa membantu orang tua daripada tinggal dirumah. Saya bermain bersama teman kalau sudah pulang menjual.



**LAMPIRAN 10**  
**TRANSKRIP WAWANCARA**

Peneliti: Sudah berapa tahun adik bekerja di jalanan?

Revan: Saya dari tahun 2023

Arman: Saya dari tahun 2022

Peneliti: Apakah adik masih bersekolah?

Revan dan Arman: hanya sampai SMP itupun tidak mengikuti ujian sekolah dan sampe sekarang sudah tidak bersekolah.

Peneliti: Apa yang menyebabkan adik tidak melanjutkan sekolah?

Revan dan Arman: Karna orang tua tidak mempunyai uang

Peneliti: Apa yang sebelumnya adik lakukan sebelum bekerja jadi manusia silver?

Revan dan Arman: sebelumnya jadi lap-lap kaca mobil di lampu merah

Peneliti: Apakah adik pernah ditangkap Satpol PP?

Revan: Pernah, baru 1x,

Arman: Pernah, sudah 4x

Peneliti: Berapa hari adik di beri pembinaan?

Revan dan Arman: 7 hari

Peneliti: Apa saja yang adik lakukan saat di beri pembinaan di RPTC?

Revan dan Arman: Belajar, Makan, Tidur, Sholat, Bermain

Peneliti: Apakah adik pernah mendapat bantuan dari Dinas Sosial?

Revan: Tidak pernah

Arman: Dapat beras dan uang

Peneliti: Bagaimana kinerja aparaturnya yang ada disana?

Revan dan Arman: Baik semua

Peneliti: Mengapa adik memilih bekerja di jalanan?

Revan: Untuk mencari uang, karna ibu tidak ada yang biayai dan ayah tidak bisa bekerja karna sakit-sakitan.

Arman: Untuk mencari uang

Peneliti: Siapa yang menyuruh adik berkerja seperti ini?

Revan dan Arman: Tidak ada, hanya saya sendiri yang mau



**LAMPIRAN 11****TRANSKRIP WAWANCARA**

Peneliti: Sudah berapa lama dik mencari uang di jalanan?

Aisyah: Sudah 1 tahun dari tahun 2023

Tair: Sudah 2 tahun dari tahun 2022

Peneliti: Apakah adik masih bersekolah?

Aisyah dan Tair: Masih bersekolah, pulang sekolah baru pergi bekerja di jalanan

Peneliti: Apa yang adik lakukan sebelum bekerja di jalanan?

Aisyah dan Tair: Tidak ada, hanya bersekolah saja

Peneliti: Sudah berapa kali adik di tangkap dan diberi pembinaan?

Aisyah: Sudah 4x

Tair: Kalau saya sudah 10x

Peneliti: Kenapa adik ditangkap Satpol PP?

Aisyah dan Tair: Karna dilarang bekerja di lampu merah dan tidak pernah dapat bantuan.

Peneliti: Apakah selesai pembinaan mendapat bantuan?

Aisyah dan Tair: Tidak pernah

Peneliti: Bagaimana kinerja aparat disana saat diberi pembinaan?

Aisyah dan Tair: Baik, diajar sholat, diberi makan, diajar menulis dan menggambar

Peneliti: Mengapa adik memilih mencari uang di jalan?

Aisyah: untuk bantu ibu mencari uang

Tair: untuk dapat uang jajan

Peneliti: Siapa yang menyuruh adik bekerja di jalanan?

Aisyah: Tidak ada hanya ingin membantu ibu mencari uang

Tair: Tidak ada

**DOKUMENTASI**





## SURAT KETERANGAN PENELITIAN



### PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS SOSIAL

Jl. A.R. Hakim No. 50, Ujung Pandang Baru, Tallo Kota Makassar, Sul-Sel Kode Pos 90211.  
Telepon 08114448313 Laman [dinsos.makassarkota.go.id](http://dinsos.makassarkota.go.id), Pos-el [dinsos@makassarkota.go.id](mailto:dinsos@makassarkota.go.id)

---

Makassar, 16 April 2024

Nomor : 0352/Dinsos/070/IV/2024  
 Sifat : -  
 Lampiran : -  
 Hal : Surat Penyampaian

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar  
 di  
 Makassar

Berdasarkan surat dari kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kota Makassar, nomor : 070/1359/SKP/SB/DPMPSTP/2/2024 tanggal 20 Februari 2024, tentang Surat Keterangan Penelitian, maka bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/bu bahwa:

Nama : YURNI  
 Nim/Jurusan : 105721115820 / Manajemen  
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / Universitas Muhammadiyah Makassar  
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 258 Makassar  
 Judul Penelitian : "ANALISIS KINERJA APARATUR DALAM PEMBINAAN ANAK JALANAN DI DINAS SOSIAL KOTA MAKASSAR"

Telah melakukan Penelitian pada Dinas Sosial kota Makassar dalam rangka Penyusunan Skripsi sesuai dengan judul di atas, yang dilakukan mulai 15 Februari - 16 April 2024.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

**Kasubag Umum dan Kepegawaian**

  
**ANDI NURQALBI, S.T., M.M.**  
 Pejabat : Pembina  
 NIP. 19820603 200604 1001

Tembusan :  
 1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi SUL-SEL di Makassar  
 2. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar di Makassar  
 3. Mahasiswa yang bersangkutan  
 4. Arsip



## BIOGRAFI PENULIS



**YURNI**, lahir di Bone-Bone pada tanggal 09 Juli 2002 dari pasangan suami istri Bapak Irfan Jamal dan Ibu Suriati. Peneliti ini adalah anak kedua dari 5 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres Kelapa Tiga 1 lulus pada tahun 2014, SMP Negeri 8 Makassar lulus pada tahun 2017, SMA Negeri 5 Makassar lulus pada tahun 2020 dan mulai mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Teip. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.suiseiprov.go.id> Email : [ptsp@suiseiprov.go.id](mailto:ptsp@suiseiprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor	: 3329/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>izin penelitian</u>	

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3644/05/C.4-VIII/II/1445/2024 tanggal 12 Februari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: YURNI
Nomor Pokok	: 105721115820
Program Studi	: Manajemen
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauaddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS KINERJA APARATUR DALAM PEMBINAAN ANAK JALANAN DI DINAS SOSIAL  
KOTA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **15 Februari s/d 15 April 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 12 Februari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*

Nomor: 3329/S.01/PTSP/2024

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :**<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

NOMOR REGISTRASI 20240212834471



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
 DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171  
 Website: [dpmtsp.makassarkota.go.id](http://dpmtsp.makassarkota.go.id)



## **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 070/1359/SKP/SB/DPMTSP/2/2024

### **DASAR:**

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 3330/S.01/PTSP/2024, Tanggal 12 Februari 2024
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 1356/SKP/SB/BKBP/2/2024

### **Dengan Ini Menerangkan Bahwa :**

Nama : YURNI  
 NIM / Jurusan : 105721115820 / Manajemen  
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / Universitas Muhammadiyah Makassar  
 Alamat : Jalan Sultan Alauddin No.258, Makassar  
 Lokasi Penelitian : Terlampir,-  
 Waktu Penelitian : 15 Februari 2024 - 15 April 2024  
 Tujuan : Skripsi  
 Judul Penelitian : " ANALISIS KINERJA APARATUR DALAM PEMBINAAN ANAK JALANAN DI DINAS SOSIAL KOTA MAKASSAR "

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email [bidangpoldagrikesbangpolmks@gmail.com](mailto:bidangpoldagrikesbangpolmks@gmail.com).
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



**Ditetapkan di Makassar**

**Pada tanggal: 2024-02-20 13:45:12**



Ditandatangani secara elektronik oleh  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KOTA MAKASSAR**

**HELMY BUDIMAN, S.STP., M.M.**

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik.



## PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS SOSIAL

Jl. A. R. Hakim No. 50, Ujung Pandang Baru, Tallo Kota Makassar, Sul-Sel Kode Pos 90211  
Telepon 08114448313 Laman [dinsos.makassar.go.id](http://dinsos.makassar.go.id), Pos-el [dinsos@makassar.go.id](mailto:dinsos@makassar.go.id)

Makassar, 16 April 2024

Nomor : 0352/Dinsos/070/IV/2024  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Hal : Surat Penyampaian

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar  
di  
Makassar

Berdasarkan surat dari kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kota Makassar, nomor : 070/1359/SKP/SB/DPMPTSP/2/2024 tanggal 20 Februari 2024, tentang Surat Keterangan Penelitian, maka bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa:

Nama : YURNI  
Nim/Jurusan : 105721115820 / Manajemen  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / Universitas Muhammadiyah Makassar  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 258 Makassar  
Judul Penelitian : "ANALISIS KINERJA APARATUR DALAM PEMBINAAN ANAK JALANAN DI DINAS SOSIAL KOTA MAKASSAR"

Telah melakukan Penelitian pada Dinas Sosial kota Makassar dalam rangka Penyusunan Skripsi sesuai dengan judul di atas, yang dilakukan mulai 15 Februari – 16 April 2024.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Kasubag Umum dan  
Kepegawaian



ANDI NUROALBI, S.T., M.M

Pangkat : Pembina

NIP. 19820603 200604 1001

**Tembusan :**

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi SUL-SEL di Makassar
2. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar di Makassar
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**PUSAT VALIDASI DATA**

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra II. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI**  
**PENELITIAN KUALITATIF**

<b>NAMA MAHASISWA</b>		<b>YURNI</b>		
<b>NIM</b>		105721115820		
<b>PROGRAM STUDI</b>		MANAJEMEN		
<b>JUDUL SKRIPSI</b>		ANALISIS KINERJA APARATUR DALAM PEMBINAAN ANAK JALANAN DI DINAS SOSIAL KOTA MAKASSAR		
<b>NAMA PEMBIMBING 1</b>		DR. SAMSUL RIZAL, S.E., M.M		
<b>NAMA PEMBIMBING 2</b>		DR. MUCHRIADY MUCHRAN, S. Kom., M.M		
<b>NAMA VALIDATOR</b>		SRI WAHYUNI, S.E., M.E		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Pedoman wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya	14/05/2024	Sesuai	
2	Hasil verbatim dan coding wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya	14/05/2024	Sesuai	
3	Hasil uji keabsahan data	14/05/2024	Sesuai	
4	Hasil deskripsi penelitian	14/05/2024	Sesuai	
5	Dokumentasi penelitian (rekaman wawancara/foto/dokumentasi lainnya)	14/05/2024	Sesuai	
6	Hasil analisis	14/05/2024	Sesuai	



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Yurni  
Nim : 105721115820  
Program Studi : Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Juni 2024  
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Yurni 105721115820

ORIGINALITY REPORT

**10%**

SIMILARITY INDEX

**6%**

INTERNET SOURCES

**4%**

PUBLICATIONS

**9%**

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Negeri Makassar  
Student Paper

3%

2

sulsel.bpk.go.id  
Internet Source

3%

3

eprints.iain-surakarta.ac.id  
Internet Source

2%

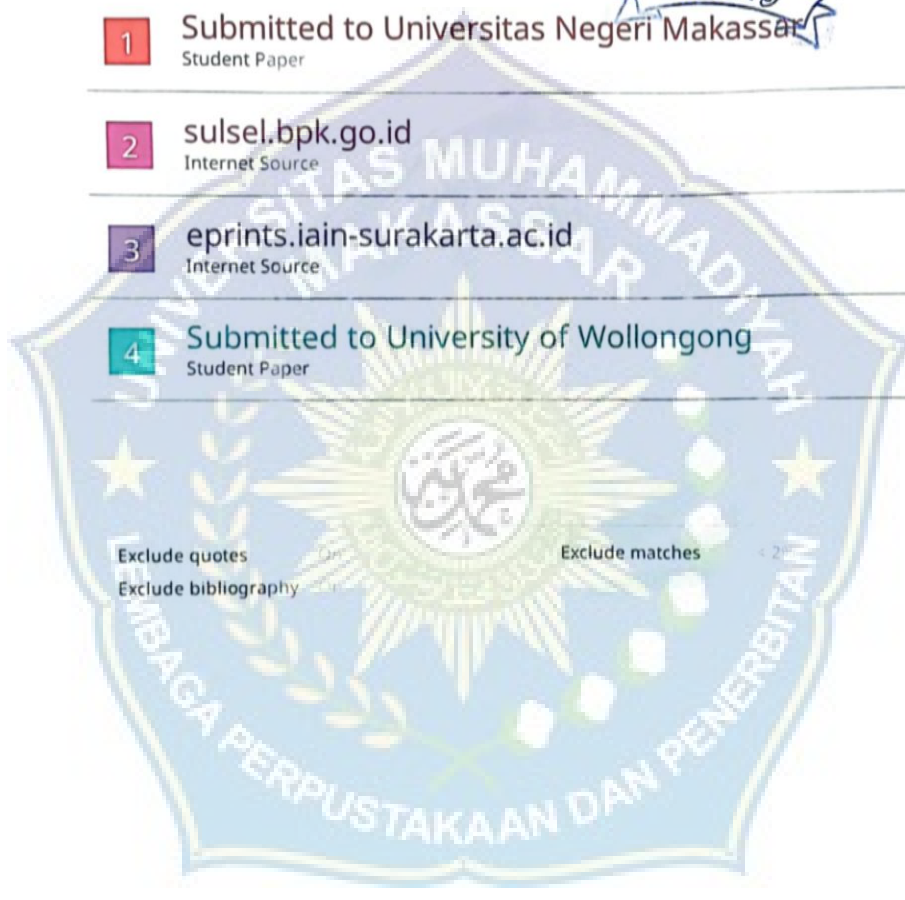
4

Submitted to University of Wollongong  
Student Paper

2%

Exclude quotes  
Exclude bibliography

Exclude matches





## BAB II Yurni 105721115820

### ORIGINALITY REPORT

**8%**

SIMILARITY INDEX

**5%**

INTERNET SOURCES

**4%**

PUBLICATIONS

**6%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

**1**

mafiadoc.com

Internet Source

**3%**

**2**

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Makassar

Student Paper

**3%**

**3**

id.scribd.com

Internet Source

**2%**

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



turnitin



BAB III Yurni 105721115820

ORIGINALITY REPORT

<b>9%</b>	<b>7%</b>	<b>5%</b>	<b>5%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

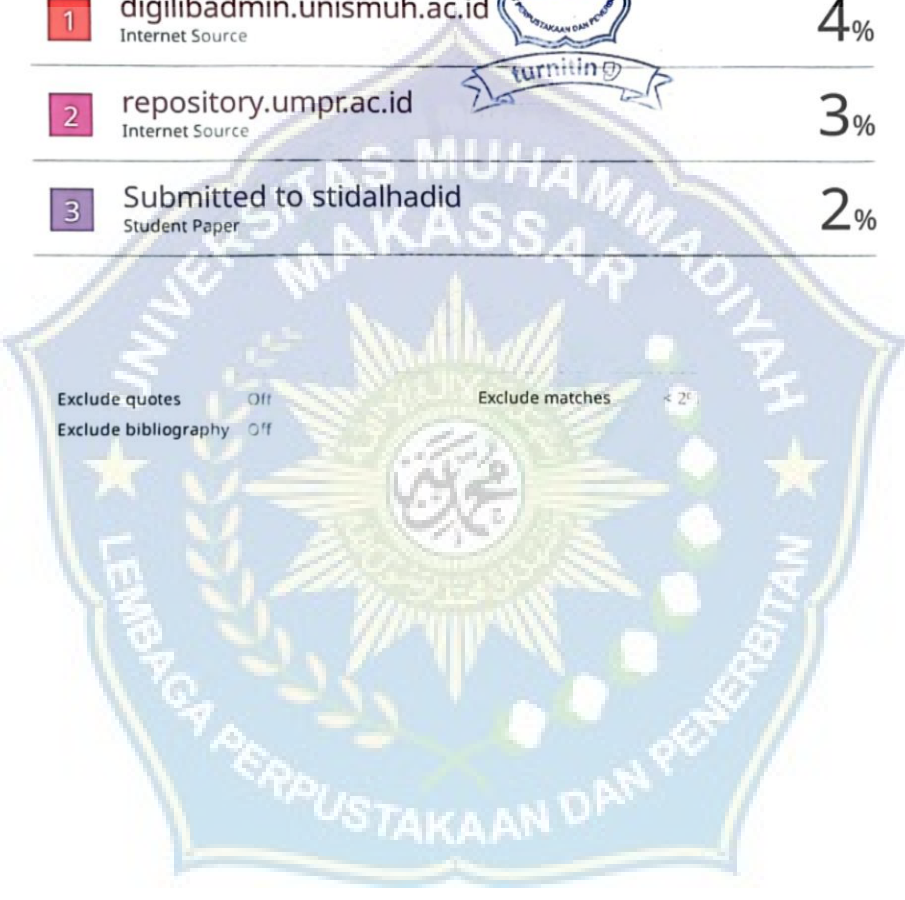
PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	repository.umpr.ac.id Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	Submitted to stidalhadid Student Paper	<b>2%</b>

Exclude quotes  Off

Exclude bibliography  Off

Exclude matches  < 2%



BAB IV Yurni 105721115820

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB V Yurni 105721115820

ORIGINALITY REPORT

<b>4%</b>	<b>4%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	jurnal.untad.ac.id Internet Source	<b>4%</b>
----------	---------------------------------------	-----------



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2

Exclude bibliography

On

